

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan
Siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mustaqim Akbar Aditiya
20422111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan
Siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mustaqim Akbar Aditiya
20422111

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustaqim Akbar Aditiya

NIM : 20422111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa Di SMPN 01 Ngemplak Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Mustaqim Akbar Aditiya

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 April 2025
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman
Disusun oleh : MUSTAQIM AKBAR ADITIYA
Nomor Mahasiswa : 20422111

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji I : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 24 April 2025



[Signature]
Dr. Drs. Amuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

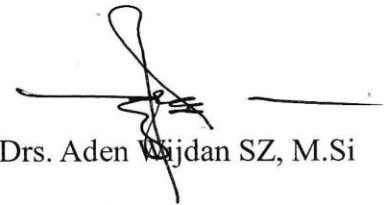
Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Mustaqim Akbar Aditiya
Nomor Mahasiswa : 20422111
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa Di SMPN 01 Ngemplak Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Ramadhan 1446 H

Hal : Skripsi

11 Maret 2025 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 31/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2025 tanggal : 10 Januari 2025.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

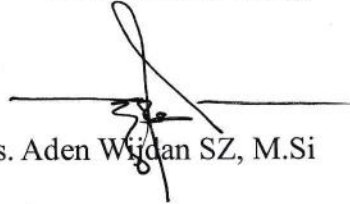
Nama : Mustaqim Akbar Aditiya
Nomor Pokok/NIMKO : 20422111
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 01 Ngemplak Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,


Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

MOTTO

“Kalo memang jalannya terlalu mudah
mungkin kita sedang berada di jalan yang salah”

(Luffy One Piece)

Memulai dari 0 tidak akan sama dengan memulai dari 50. Yang mempunyai start 50 tidak pasti berhasil untuk menggapai 100. Berjuanglah dengan tetap di iringi doa orang tua tidak ada yang mustahil bagi kata KUN FA YAKUN.

(Mustaqim Akbar Aditiya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

“Kedua orang tua saya yang sudah mempercayakan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang universits. Karena sebanyak apa usaha yang sudah saya lakukan apabila tidak di iringi restu dan doa orang tua saya semuanya percuma. Tidak lupa saya juga mempersembahkan skripsi saya untuk acak dan acik martin aditiya dan samsi rinaldi aditiya yang selalu memberikan motivasi dan arahan terkait apa yang harus saya lakukan untuk ke depannya”

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 1 NGEMPLAK SLEMAN

Oleh:
Mustaqim Akbar Aditya

Kenakalan siswa di lingkungan sekolah menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran guru PAI dalam menangani permasalahan ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman, 2) Mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam membimbing siswa agar memiliki moralitas yang baik, serta 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi Guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta orang tua siswa yang berperan dalam pembinaan karakter. Objek penelitian ini berupa peran guru PAI dalam menangani kenakalan siswa dan strategi yang diterapkan dalam pembinaan moralitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter Islami siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa dilakukan melalui pendekatan persuasif, preventif, dan kuratif. Pendekatan persuasif diterapkan melalui bimbingan dan konseling Islami, sedangkan pendekatan preventif dilakukan dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, terdapat hambatan seperti pengaruh negatif media sosial dan kurangnya perhatian orang tua dalam pembinaan karakter anak. Dengan demikian, peran Guru PAI sangat penting dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia dan mencegah kenakalan melalui strategi yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, kenakalan, pembinaan karakter, strategi bimbingan

ABSTRACT
**THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
PREVENTING STUDENT DELINQUENCY AT SMPN 1 NGEMPLAK
SLEMAN**

By:
Mustaqim Akbar Aditya

Student delinquency in the school environment is a challenge that requires serious attention, particularly from Islamic Religious Education (PAI) teachers. The role of PAI teachers in addressing this issue is crucial in shaping students' character based on Islamic values. This study aims to: 1) Analyze the role of PAI teachers in preventing student delinquency at SMPN 1 Ngemplak Sleman, 2) Identify the strategies used by PAI teachers to guide students in developing good morality, and 3) Determine the supporting and inhibiting factors in the character-building process.

This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study include PAI teachers, students, the school principal, and parents who play a role in character formation. The research object focuses on the role of PAI teachers in handling student delinquency and the strategies applied in moral development. The sampling technique used is purposive sampling, based on specific criteria relevant to the research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of efforts made to instill Islamic character in students.

The findings indicate that the role of PAI teachers in preventing student delinquency is carried out through persuasive, preventive, and curative approaches. The persuasive approach is implemented through Islamic guidance and counseling, while the preventive approach involves encouraging students to participate in religious activities at school. The curative approach, on the other hand, is applied through educational sanctions that emphasize moral development. Supporting factors in this process include school policies that promote character education and synergy between teachers, parents, and the school. However, obstacles such as the negative influence of social media and a lack of parental involvement in character education remain challenges. Thus, the role of PAI teachers is essential in fostering students' noble character and preventing delinquency through sustainable strategies based on Islamic values.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Delinquency, Character Building, Guidance Strategies

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الذي علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على سيدنا محمد خاتم الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين. وبع

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu peneliritat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univeristas Islam Indonesia Yogyakarta. Alhamdulillah kini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smpn 1 Ngemplak Sleman”**. Peneliti menyadari bahwa tanpa doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam.

4. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu penulis saat di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S.Ag, M.S.I., Dr. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M. Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd.I., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I). Semoga Allah memberkahi setiap perjuangan.
7. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Agama Islam sekaligus dosen pembimbing peneliti yang sangat membantu memberi masukan, semangat dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
8. Guru, siswa dan seluruh tenaga kependidikan di MTsN 6 Sleman yang telah membantu proses penyusunan dari mulai terlaksananya PPL sampai penulisan ini dilakukan.

9. Kedua orang tua peneliti yang sangat peneliti cintai yang telah mendoakan, memberi dukungan dan semangat kepada penulis berkat merekalah penulis bisa melanjutkan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Teruske dewe bar

Terimah kasih semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan ridho dalam setiap langkah kita. Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi semoga skripsi ini bisa bermanfaat kepada banyak orang.

Wassalamualaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN PERYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat dan lokasi penelitian	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik Penentuan Informan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Keabsahan data.....	30
G. Teknik Analisis data.....	31

BAB IV KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mendalami ajaran agama tetapi juga untuk membentuk identitas keagamaan yang kuat dan membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama Islam secara efektif dan mendalam. Tugas utama mereka meliputi. yang pertama Penyampaian Materi, Mengajarkan materi agama Islam sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, termasuk Al-Qur'an, Hadis, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam, kedua pembentukan Karakter Membantu siswa dalam pembentukan akhlak dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari, Dan yang ketiga pemberian Motivasi dan Dukungan, Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan

membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang kepribadian dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak didik. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan kepribadian guru akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak didik sebagaimana nabi menjadi suri teladan bagi umatnya.

Pada tempat yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Siswa di sekolah tersebut sedang dalam fase beranjak remaja, yang mana kehidupan di lingkungan mereka mulai mengenal dan mengetahui kenakalan anak remaja, sehingga rasa ingin mengetahui dan mengenal lebih dalam kehidupan remaja itu semakin kuat. Kenakalan siswa di SMP (Sekolah Menengah Pertama) sering kali di remehkan karena dianggap tidak berbahaya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bawasannya anak – anak di fase yang beranjak remaja ini mempunyai sifat ingin tahu lebih besar. Yang berdampak mencoba kehidupan baru tanpa pengawasan orang tua dan guru. Maka dari itu pada fase ini anak yang sedang beranjak menuju remaja perlu untuk di berikan pengawasan, arahan, serta edukasi tentang banyak hal di kehidupan remaja yang pantas untuk di tiru dan tidak pantas untuk di tiru.

Pendidikan agama dan pembelajaran agama adalah modal bagi guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Ada 3 hal yang dapat membina dan mempengaruhi akhlak dan moral siswa atau anak remaja: Pertama yaitu

orang tua orang tua adalah orang yang melahirkan sekaligus menjadi madrasah atau sekolah pertama untuk anak. Kedua pihak sekolah sebagaimana di madrasah atau setiap sekolah memberikan binaan khusus terhadap kehidupan anak, yaitu di mata pelajaran pendidikan agama islam memberikan materi bukan hanya tentang agama tapi juga meliputi pelajaran ahlak yang dapat membnetuk karakter anak. Dan ketiga lingkungan rumah (masyarakat) lingkungan rumah atau masyarakat sekitar juga memberikan binaan dan pengaruh terhadap kehidupan dan akhlak anak.

Masalah kenakalan siswa di sekolah sering kali menjadi isu yang memengaruhi kualitas pendidikan dan suasana belajar. Di SMPN 01 Ngemplak Sleman, dampak dari kenakalan siswa, seperti ketidakdisiplinan, perkelahian, dan pelanggaran aturan, sangat signifikan terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penanganan masalah ini menjadi prioritas utama. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting. Menurut Susanto, pendidikan agama yang efektif berfungsi sebagai landasan moral yang kuat dan dapat mempengaruhi perilaku siswa secara signifikan.

Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ibrahim menyatakan bahwa integrasi ajaran agama dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa

memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Dengan cara ini, guru PAI diharapkan dapat mengurangi perilaku negatif dan membantu siswa lebih fokus pada tujuan pendidikan mereka.

Untuk menanggulangi kenakalan siswa, guru PAI harus fokus tidak hanya pada pengajaran materi tetapi juga pada pembentukan hubungan positif dengan siswa. Nugroho menekankan pentingnya pendekatan yang empatik dan komunikatif dari guru dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku mereka. Pengelolaan kelas yang efektif dengan aturan yang jelas dan konsisten juga merupakan bagian dari tanggung jawab guru PAI. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dapat mencegah perilaku kenakalan.

Kerjasama antara guru PAI, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat penting. Orang tua memainkan peran kunci dalam mendukung pendidikan agama di rumah, dan komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua dapat memperkuat upaya pencegahan kenakalan. Ibrahim menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat memperkuat dukungan terhadap perkembangan karakter siswa.¹ Kolaborasi ini memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, yang dapat mengurangi angka kenakalan siswa.

¹ E. A. Y. Susanto, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 113–124.

Implementasi nilai-nilai agama juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata, yang berpotensi mengurangi perilaku negatif. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas yang relevan yang mendukung pembentukan karakter siswa.²

Secara keseluruhan, guru PAI di SMPN 01 Ngemplak Sleman memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa. Melalui pendekatan yang holistik, komunikatif, dan preventif, guru PAI dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Nugroho menekankan bahwa pendekatan semacam ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, penelitian ini berfokus terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Dari permasalahan yang ada guna mendapatkan hasil penelitian yang

² M. A. Ibrahim, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9 no 1 (2021): 45–58.

relevan. Maka peneliti menjabarkan menjadi tiga pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kenakalan Siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman?
3. Apa Dampak Kenakalan Siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Permasalahn di atas kemudian di jadikan sebagai pijakan penelitian dan akan di jawab melalui proses penelitian yang di lakukan. Oleh kareana itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran dan upaya apa saja yang di lakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.
3. Untuk mengetahui dampak kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

b. Untuk Guru

Memberikan informasi kepada guru dan upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki moral yang baik.

c. Untuk Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah di terapkan di sekolah. Serta menjadi acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan guru di SMPN 1 Ngemplak Sleman terhadap apa saja Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

D. Sistematika pembahasan

Agar suatu penelitian dapat di pahami dengan mudah oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat membaca sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori berisikan tentang kajian pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relavan dengan judul peneliti. Adapun sumber-sumber teori yang di gunakan berasal dari berbagai buku refrensi, internet, dan sumber lain yang di anggap respresentative sebagai pengayaan teori penelitian.

Bab III Metode penelitian berisikan rangkaian metode yang di lakukan pada penelitian ini, mulai dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, penentuan informan, sampai tehnik pengumpulan data.

Bab IV Membahas tentang hasil peenlitian yang telah di dilaksanakan yaitu: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

Bab V. Adalah bab terakhir penutup yang menyangkup kesimpulan dan saran. Dan terdapat daftar pustaka yang berisi refrensi penelitian dan juga lampiran dokumen-dokumen penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti membandingkan antara penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti sebelumnya oleh karena itu penulis mencari beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan atau kemiripan, penelitian tersebut di antaranya:

1. Jurnal dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. Pada penelitian terdahulu Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, seperti lingkungan keluarga dan social yang menajdi faktor-faktor kenakaln siswa. Terlepas dari pada itu penelitian terdahulu bersifat umum tanpa spesifikasi pada sekolah tertentu.³ Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan Penelitian peneliti akan berfokus pada peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa, bukan pada faktor penyebabnya. Penelitian juga berfokus pada sekolah tertentu yaitu SMPN 01 Ngemplak Sleman.
2. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa”. Pada penelitian terdahulu peneliti

³ M. Subhan, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Dan Perilaku*, 2018.

Meneliti berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengurangi kenakalan siswa. Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru langkah pertama mengingatkan, menegur. Mengajak kerja sama dengan guru lain (harus satu tujuan) maksudnya jika ada satu orang siswa yang melanggar jangan di sepelekan dan harus di tindak karena akan memicu di tiru oleh siswa yang lain. ⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah Penelitian terdahulu bersifat umum tanpa spesifikasi pada sekolah tertentu, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus mendalami strategi khusus hanya di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

3. Jurnal dengan judul “Studi Kasus Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP di Jawa Tengah”. Pada penelitian terdahulu peneliti berfokus Menganalisis implementasi peran guru PAI di beberapa SMP di Jawa Tengah dalam menangani kenakalan siswa. ⁵ Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada SMPN 01 Ngemplak Sleman, memberikan analisis yang lebih spesifik pada satu sekolah.
4. Skripsi dengan judul “Implementasi Program Bimbingan Agama di SMPN 01 Ngemplak Sleman”. Pada penelitian terdahulu peneliti Membahas implementasi program bimbingan agama di SMPN 01

⁴ S. Hadi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa” (Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta., 2022).

⁵ R Mardiana, “Studi Kasus Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Di Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*, 2020.

Ngemplak Sleman secara umum. Penelitian terdahulu memiliki alokasi yang sama akan tetapi, penelitian peneliti akan mengeksplorasi peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa secara spesifik. Fokus penelitian terdahulu terkait dengan bagaimana cara implementasi program bimbingan agama di SMPN 01 Ngemplak Sleman.⁶ Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti berfokus pada apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman .

5. Jurnal dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Pada penelitian terdahulu penulis Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter. Seperti bagaiman cara membangun karakter yang menerapkan pelajaran aqidah ahlak ketika berada di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat.⁷ Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, peneliti akan mengaplikasikan pendekatan ini secara spesifik yaitu di SMPN 01 Ngemplak Sleman, termasuk analisis praktis. Seperti, apa yang akan guru lakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.
6. Skripsi dengan judul “Pengaruh Program Bimbingan Agama terhadap Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. Pada penelitian

⁶ A Wulandari, “Implementasi Program Bimbingan Agama Di SMPN 01 Ngemplak Sleman” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2021).

⁷ N Fadilah, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Pendekatan Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.

terdahulu peneliti berfokus Mengkaji efek program bimbingan agama terhadap kenakalan siswa. Seperti tingkah serta tindakan apa yang akan di lakukan siswa ketika sudah mengetahui, program bimbingan agama. Contoh tindakan apa yang akan di lakukan oleh murid ketika sudah mengetahui melawan orang tua, guru dan orang yang lebih tua adalah tindakan yang salah.⁸ Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian mengeksplorasi peran guru dalam konteks spesifik di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

7. Skripsi dengan judul “Tantangan yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan siswa”. Pada penelitian skripsi terdahulu peneliti berfokus Meneliti berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Seperti, bagaimana ketika menghadapi murid yang selalu mencoba melawan atau mencela nasihat dari seorang guru.⁹ Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti akan mengevaluasi solusi dan strategi spesifik di SMPN 01 Ngemplak Sleman.
8. Jurnal dengan judul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa: Studi Empiris” pada penelitian terdahulu peneliti Menilai efektivitas pendidikan agama dalam mengurangi kenakalan siswa. Seperti seberapa merubahnya dan seberapa efektifitasnya perubahan murid ketika sudah di berikan materi tentang

⁸ A Wulandari, “Pengaruh Program Bimbingan Agama Terhadap Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama” (Universitas Negeri Yogyakarta., 2021).

⁹ A Putri, “Tantangan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

Pendidikan Agama Islam. Dan seberapa efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa.¹⁰ Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti lebih terfokus pada aplikasi di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

9. Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral dan Karakter Siswa”. Pada penelitian ini peneliti Meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam PAI dalam pembinaan moral dan karakter siswa. Menerapkan adab di sekolah seperti menghormati guru, staf, dan orang yang lebih tua di sekolah, Mengajak murid untuk melakukan sholat berjamaah di mushola sekolah, dan menerapkan serta memberi contoh terhadap apa yang sudah di pelajari di kelas terutama tentang materi Pendidikan Agama Islam di bagian aqidah ahlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini tersendiri meliputi guru pendidikan agama islam dan murid. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat di simpulkan bahwasannya dari penelitian ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral dan karakter siswa adalah hal yang penting. baik dari hal terkecil yang di terapkan dalam kehidupan sehari hari maupun hal terbesar sekalipun.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

¹⁰ T Yuliana, “Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22(4) (2021): 145–160.

¹¹ R Dewi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Dan Karakter Siswa” (Universitas Negeri Jakarta, 2021).

akan peneliti lakukan adalah penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Yaitu, Penelitian yang spesifik pada kenakalan siswa.

10. Jurnal dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. Pada penelitian ini peneliti fokus pada peran guru PAI dalam pencegahan kenakalan siswa secara umum. Pada penelitian ini juga peneliti memfokuskan apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melakukan pencegahan kenakalan yang akan di lakukan oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP).¹² Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti membahas lebih mendalam dalam konteks implementasi di SMPN 01 Ngemplak sleman.

11. Jurnal dengan judul *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Delinquency*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui realitas kenakalan siswa, faktor-faktornya, dan mendeskripsikan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Metode yang digunakan di Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data bersumber dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Bimbingan Konseling guru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa realitas kenakalan di SMP Negeri 6 Siswa Bukittinggi dibagi menjadi

¹² N Fadillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter* 20(7): 75–90.

tiga tingkatan, kategori pertama meliputi kenakalan ringan, seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak pantas, meninggalkan kelas selama sesi pengajaran, dan mengabaikan tugas. Kategori kedua mencakup perilaku yang mengganggu perdamaian dan keamanan orang lain, termasuk insiden seperti ngebut di jalan, terlibat perkelahian, menciptakan kebisingan selama sesi pengajaran, dan merokok. Kategori ketiga berkaitan dengan kenakalan seksual, yang dicontohkan dengan perilaku seperti berkencan dan bersosialisasi tanpa batas.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ada pada objek penelitian. Objek penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti bertepatan di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

12. Jurnal dengan judul *The Role of Islamic Education in Preventing Juvenile Delinquency: A Case Study of Secondary Schools in Indonesia*. Jurnal ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah menengah di Indonesia. Studi ini mencakup analisis tentang berbagai metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku delinquent di kalangan siswa, serta efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas dari beberapa sekolah di Indonesia. Fokus dari jurnal ini Menyediakan pandangan umum tentang strategi dan praktik yang digunakan dalam konteks Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah. Jurnal-jurnal

¹³ Ifham Choli and Muhammad Fikri Rachman, "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students' Religious Awareness," *Al-Risalah* 14, no. 2 (2023): 316–27, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2638>.

tedahulu membahas topik secara lebih umum atau dalam konteks yang lebih luas (misalnya, beberapa sekolah di Indonesia) tanpa fokus pada satu lokasi spesifik.¹⁴ Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti hanya berfokus pada satu sekolah yaitu di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Serta memberikan konteks lokal yang spesifik dan mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Namun dari beberapa studi tersebut belum ada satupun yang menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter dan aspek spiritual mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa di sekolah. Tugas utama mereka adalah membimbing siswa dalam memahami ajaran agama Islam serta penerapannya dalam kehidupan

¹⁴ N Hasan, M. & Syahrul, "The Role of Islamic Education in Preventing Juvenile Delinquency: A Case Study of Secondary Schools in Indonesia," *Journal of Islamic Education Studies* 18(3) (n.d.): 225–240.

sehari-hari. Tugas ini meliputi penyampaian pengetahuan agama, pembinaan karakter, dan pengembangan spiritual siswa.¹⁵

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam meliputi yaitu :

- a. Pengajaran Nilai-Nilai Agama. Fungsi utama guru PAI adalah mengajarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Hal ini meliputi :
 - 1) Penyampaian Pengetahuan Agama: Guru PAI menyampaikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta prinsip-prinsip dasar agama Islam, seperti akidah, syariah, dan akhlak. Pengetahuan ini mencakup rukun iman, rukun Islam, dan etika Islam.¹⁶
 - 2) Pendidikan Akhlak dan Moral: Guru PAI mendidik siswa mengenai etika dan moral Islam, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan empati, dengan tujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama.¹⁷
 - 3) Pengajaran Praktik Ibadah: Guru PAI juga mengajarkan praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta membantu siswa memahami makna dan tujuan dari ibadah tersebut.¹⁸
- b. Pembinaan karakter dan moral. Guru PAI juga memiliki peran penting dalam pembinaan karakter siswa, yang meliputi:

¹⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, 2009.

¹⁶ M Sirozi, *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi* (. RajaGrafindo, 2009).

¹⁷ E. Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Agama Islam" (Remaja Rosdakarya., 2009), 75–

¹⁸ "Al-Qur'an.," in *Al-Baqarah*, n.d., Ayat 43.

1) Penerapan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-Hari:

Guru PAI mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari dan pengambilan keputusan, dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip Islam dalam berbagai situasi.¹⁹

2) Pengembangan Kepribadian yang Beretika: Pembinaan karakter

melibatkan pengembangan sikap dan kebiasaan positif seperti kerja keras, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Guru PAI berperan sebagai contoh dan memberikan dorongan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

3) Pendidikan Kewarganegaraan yang Berbasis Agama: Selain

mengajarkan nilai-nilai agama, guru PAI juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat, termasuk tanggung jawab sosial dan etika.²¹

c. Pengembangan Spiritual. Pengembangan aspek spiritual siswa merupakan bagian penting dari peran guru PAI:

1) Pembimbing Spiritual: Guru PAI membantu siswa

mengembangkan kedekatan dengan Tuhan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti doa dan zikir, serta membantu

¹⁹ I. Supriyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Pustaka Setia, 2011).

²⁰ Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Agama Islam," 2009.

²¹ M abdillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, 75–90.

mereka memahami makna dan tujuan ibadah dalam konteks spiritual.²²

2) Motivasi dan Dukungan: Guru PAI memberikan motivasi dan dukungan agar siswa terus memperdalam pemahaman dan praktik agama mereka, serta membantu mereka mengatasi tantangan dalam kehidupan spiritual.²³

3) Penerapan Prinsip Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari: Guru PAI mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan mereka dengan orang lain dan cara menghadapi berbagai masalah.²⁴

d. Fasiliator Pendidikan Berbasis Agama. Guru PAI juga berfungsi sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah:

1) Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Mereka mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama, seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial keagamaan, untuk memperkuat pemahaman agama dan keterlibatan siswa dalam komunitas keagamaan.²⁵

2) Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Agama: Guru PAI memfasilitasi pelatihan kepemimpinan dan keterampilan sosial

²² D. Goleman, "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ" (Bantam Books, 1995).

²³ Goleman.

²⁴ abdillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Siswa."

²⁵ Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Agama Islam," 2009.

dengan pendekatan berbasis agama, termasuk mengajarkan siswa tentang kepemimpinan yang etis dan tanggung jawab sosial dari perspektif Islam.²⁶

3) Pengembangan Program Pendidikan Agama: Mereka juga terlibat dalam pengembangan dan penyesuaian program pendidikan agama untuk memenuhi kebutuhan siswa serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran

e. Tantangan yang di hadapi guru pendidikan agama islam. Guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan peran mereka, seperti:

1) Integrasi Nilai-Nilai Agama dengan Kurikulum Umum: Tantangan utama adalah mengintegrasikan ajaran agama dengan kurikulum umum yang mungkin memiliki pendekatan berbeda. Guru PAI harus menemukan cara untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan materi pelajaran lainnya.²⁷

2) Kepatuhan terhadap Prinsip Agama dalam Konteks Modern: Mengajarkan prinsip-prinsip agama dalam konteks dunia modern yang sering kali memiliki nilai-nilai berbeda memerlukan pendekatan yang bijaksana dan adaptif.²⁸

²⁶ Supriyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁷ S Veenman, "Perceived Problems of Beginning Teachers," *Review of Educational Research* 54(2), no. 143–178 (1984).

²⁸ B Larrivee, "Cultivating Teacher Reflection (2nd Ed.)" (Routledge., 2012).

3) **Beragamnya Latar Belakang Siswa:** Siswa mungkin berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi agama maupun budaya. Guru PAI perlu mengelola perbedaan ini dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung bagi semua siswa.

Dapat di simpulkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengajaran nilai-nilai agama, pembinaan karakter, hingga pengembangan spiritual siswa. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan program pendidikan berbasis agama. Berbagai tantangan yang dihadapi guru PAI memerlukan pendekatan yang adaptif dan bijaksana agar mereka dapat menjalankan tugas dengan efektif dan membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Menanggulangi Kenakalan Siswa

Menanggulangi kenakalan siswa adalah upaya yang dilakukan untuk menangani dan mencegah perilaku negatif siswa dalam lingkungan pendidikan. Kenakalan ini meliputi berbagai tindakan yang melanggar peraturan sekolah, seperti perundungan, perkelahian, pencurian, dan penggunaan narkoba. Penanggulangan kenakalan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai pihak,

serta strategi yang difokuskan pada pencegahan dan rehabilitasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Menurut Depdiknas (2007), penting untuk memahami faktor-faktor penyebab kenakalan siswa untuk menentukan cara yang tepat dalam mengatasinya. Kenakalan siswa sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti masalah dalam keluarga, kondisi emosional, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.²⁹ Steinberg dan Morris (2001) mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami ketidakstabilan keluarga, seperti perceraian orang tua atau kekerasan rumah tangga, lebih mungkin terlibat dalam perilaku negatif.³⁰ Oleh karena itu, strategi penanggulangan kenakalan harus melibatkan keluarga dalam proses pendidikan serta memberikan dukungan emosional dan konseling bagi siswa yang membutuhkan.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa. Menurut Santrock (2011), sekolah yang memiliki aturan yang jelas dan lingkungan yang mendukung dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku negatif di kalangan siswa.³¹ Sekolah yang berhasil dalam mengelola perilaku siswa biasanya menerapkan manajemen kelas yang efektif, menetapkan

²⁹ Depdiknas, "Pedoman Penanganan Kenakalan Siswa" (Jakarta: Depdiknas, 2007).

³⁰ A. S. Steinberg, L., & Morris, "Adolescent Development," *Annual Review of Psychology* 52 (2001): 83–110.

³¹ J. W Santrock, "Educational Psychology." (New York: McGraw-Hill., 2011).

peraturan yang konsisten, dan memberikan konsekuensi yang adil terhadap pelanggaran. Johnson dan Johnson (2005) menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang baik, seperti pembuatan aturan yang jelas dan pemantauan yang ketat, dapat mengurangi kenakalan siswa dan meningkatkan suasana belajar yang positif.³²

Pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam menanggulangi kenakalan siswa. Program pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membentuk perilaku yang positif. Lickona (1991) dalam bukunya *Educating for Character* menjelaskan bahwa pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang baik serta memperkuat hubungan sosial di sekolah.³³ Implementasi program ini dapat dilakukan melalui kegiatan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Pendekatan rehabilitatif juga penting dalam menanggulangi kenakalan siswa. Pendekatan ini fokus pada memberikan dukungan dan intervensi kepada siswa yang telah terlibat dalam perilaku negatif untuk membantu mereka memperbaiki sikap mereka. Moffitt (1993) menjelaskan bahwa rehabilitasi meliputi konseling individu atau

³² R. T. Johnson, D. W., & Johnson, "Cooperative Learning: Theory and Research." (Minneapolis: Interaction Book Company., 2005).

³³ T. Lickona, "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility." (New York: Bantam Books, 1991).

kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan program pemulihan yang bertujuan mengatasi penyebab mendasar dari perilaku buruk.³⁴ Dukungan yang tepat diharapkan dapat membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berperilaku lebih baik di masa depan.

Keterlibatan siswa dalam proses perbaikan perilaku mereka juga merupakan elemen penting untuk keberhasilan strategi penanggulangan kenakalan. McMahon dan Waschbusch (2002) berpendapat bahwa melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan mereka peran aktif dalam kegiatan positif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berubah.³⁵ Program yang melibatkan siswa dalam merancang dan menerapkan solusi untuk masalah perilaku mereka dapat menciptakan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap perubahan yang diinginkan.

Menggabungkan pendekatan pencegahan dan rehabilitasi dalam strategi menanggulangi kenakalan siswa adalah kunci untuk perubahan yang berkelanjutan. Gresham (2004) menunjukkan bahwa kombinasi intervensi pencegahan dan rehabilitatif, seperti pembelajaran sosial-emosional dan dukungan berbasis kekuatan, dapat efektif dalam mengurangi perilaku kenakalan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁴ T. E Moffitt, "Adolescence-Limited and Life-Course-Persistent Antisocial Behavior: A Developmental Taxonomy.," *Psychological Review* 100(4) (1993): 674–701.

³⁵ D. A. McMahon, R. J., & Waschbusch, "The Role of School and Family in Managing Behavior Problems" (New York: Guilford Press, 2002).

³⁶Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk merancang dan menerapkan program yang tidak hanya menangani kenakalan siswa tetapi juga mempromosikan perilaku positif dan keterampilan sosial yang berguna.

Berdasarkan dari teori di atas, penanggulangan kenakalan siswa memerlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Implementasi strategi yang melibatkan pencegahan, pendidikan karakter, rehabilitasi, dan keterlibatan siswa adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif yang bertahan lama.

³⁶ F. M. Gresham, "Addressing Behavior Problems in Schools: A Behavioral Perspective" (Boston: Allyn & Bacon, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa, serta memahami konteks dan dinamika yang terjadi di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Metode studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam setting tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif cocok untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alami, serta menggali perspektif individu yang terlibat.³⁷

Dengan penggunaan metode penelitian di atas, penulis dapat mengenal (subjek) secara pribadi dan dapat langsung melakukan interaksi, serta mengenal lebih mendalam dengan subjek, untuk mengetahui apa yang mereka definisikan tentang dunia ini. Penulis juga merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin bagi penulis sendiri belum pernah rasakan.

³⁷ J. W Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" (SAGE Publications, 2014).

B. Tempat dan lokasi penelitian

Sesuai judul Penelitian, penelitian ini dilakukan di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Di desa Widomartani, kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Siswa Di SMPN 01 Ngemplak Sleman
3. Kepala sekolah SMPN 1 Ngemplak Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Sebelum penelitian dilakukan maka diperlukan untuk menentukan informan atau sumber data dari mana data diperoleh, agar peneliti mendapatkan sumber data yang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Teknik penentuan informan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Teknik ini memfokuskan pada pemilihan sampel yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berbeda dengan pengambilan sampel acak, purposive sampling

memungkinkan peneliti untuk mengarahkan fokus penelitian pada informasi yang ingin digali secara lebih mendalam.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan harus selaras dengan topik penelitian. Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki kredibilitas dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan baik.

Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut peneliti mengidentifikasi informan informan tersebut, yaitu :

1. Informan yang memahami informasi terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Ngemplak Sleman.
2. Informan yang terlibat langsung dalam peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Ngemplak Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk melakukan pengumpulan data. Adapun penggunaan metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu.

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, jawaban-jawaban yang di berikan oleh responden akan dicatat atau direkam langsung dengan alat perekam oleh pewawancara. Wawancara akan dilakukan secara semi-struktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Panduan wawancara mencakup pertanyaan tentang peran guru, strategi yang diterapkan, dan efektivitas penanganan kenakalan siswa.

Tehnik ini akan di gunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang akan di teliti. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan yang meliputi pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dengan melihat serta mengamati apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa, serta bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman. Observasi ini

memberikan wawasan tentang dinamika kelas dan praktik sehari-hari yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara saja.³⁸

Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti antara lain kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti kenakalan yang dilakukan siswa, dan fasilitas yang mungkin untuk membantu proses pembinaan ahlik siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya metode ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tertulis serta dokumentasi dari SMPN 01 Ngemplak Sleman. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu untuk pengumpulan data informasi yang benar-benar akurat dalam pembinaan ahlik di SMPN 01 Ngemplak Sleman.

F. Keabsahan data

Dalam melakukan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Trianggulasi, teknik Trianggulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan

³⁸ M. Q Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods" (SAGE Publications, 2015).

dan memanfaatkan suatu yang lain, di luar data untuk melakukan pengecekan atau perbandingan suatu data itu. Peneliti akan mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian. trianggulasi ada 3 yaitu sumber, tehnik, dan waktu.

Trianggulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kreadibilitas data Tehnik ini di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh dari beberapa sumber.

Trianggulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.

Trianggulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kreadibilitas data yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yaitu *condensation data* (kondensasi data), *display data* (penyajian data) dan

conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).³⁹

Urutan dalam proses analisis data dijelaskan di bawah ini :

1. *Condensation Data* (Kondensasi Data)

Kondensasi data yaitu merujuk kepada proses seleksi atau memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data dengan mendekati jumlah keseluruhan data-data yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan kondensasi data selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menyajikan data. Menyajikan data menggunakan dengan teks naratif atau uraian. Tujuannya agar informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan penyampaian yang sederhana.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitiannya harus cermat dan teliti serta menggunakan kerangka berpikir yang sudah dikembangkan. Penarikan

³⁹ Saldana Miles, Huberman, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook," ke 3 (California: SAGE Publications Inc, 2014), 12.

kesimpulan dengan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

Pada kesimpulan berisi semua jawaban dari pertanyaan penelitian yang mungkin juga tidak terjawab, karena sebagaimana yang dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan bisa berkembang pada saat penelitian berlangsung di lapangan.⁴⁰ Peneliti akan menggunakan analisis data model interaktif dalam penelitian ini yang berlangsung terus-menerus sampai tuntas. sehingga datanya sudah dideskripsikan mengenai bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Ngemplak Sleman.

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2010), 253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 1 Ngemplak, yang berlokasi di Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, merupakan institusi pendidikan yang telah mengalami perjalanan panjang sebelum mencapai kemegahannya saat ini. Pendirian sekolah ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perjuangan yang panjang oleh para tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan. Awalnya, sekolah ini didirikan dengan nama SMP Kemas sebagai filial dari SMP Negeri Bogem Kalasan.⁴¹ Seiring perkembangan kebijakan pendidikan, namanya mengalami perubahan menjadi SLTP Negeri Ngemplak sebelum akhirnya ditetapkan sebagai SMP Negeri 1 Ngemplak. Dokumentasi sejarah pendirian sekolah ini bersumber dari tulisan almarhum Bapak Tukidjan, kepala sekolah pertama, yang ditulis pada 19 Juli 1977. Informasi ini juga diperkuat dengan kesaksian dari Bapak Sudarmo, seorang mantan guru yang turut menyaksikan perkembangan sekolah. Pada tahun 1964, Pamong Kalurahan Widodomartani membangun enam ruang kelas beserta kantor yang awalnya direncanakan untuk SD Negeri Ngemplak III di Dusun Kemas. Namun, muncul gagasan baru untuk mengalih-fungsikan gedung tersebut menjadi sekolah menengah pertama guna mengakomodasi anak-anak yang selama ini harus menempuh

⁴¹ Padma Cahya, “Sejarah Singkat SMPN 1 Ngemplak”, dikutip dari <https://smpn1ngemplaksleman.sch.id/sejarah-singkat/> tanggal 4 maret 2025.

pendidikan di luar daerah. Rencana ini kemudian dibahas dalam rapat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan kecamatan, kepala desa, dan Kepala SMP Negeri Bogem Kalasan, Bapak Sastrowiyata.

Sebagai hasil dari kerja keras panitia, pada tahun 1964 SMP Negeri Kemas resmi berdiri sebagai filial SMP Negeri Bogem Kalasan. Dengan hanya tiga ruang kelas, sekolah ini terus berkembang dan mengalami peningkatan jumlah siswa. Selama proses ini, beberapa kelas bahkan sempat menumpang di rumah warga sebelum pembangunan gedung tambahan selesai. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Ngemplak antara lain: H. Tukidjan (1964), Paridi, B.A. (1977), Drs. Sumarno (1980), Drs. Marjono Basri (1985), dan Sudarto, B.A. (1992).

B. Karakteristik Siswa (Jumlah, Latar Belakang Sosial, Karakteristik Umum)

Karakteristik siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak memiliki keberagaman tipe kepribadian yang berpengaruh juga pada sikap dan perilaku siswa dalam menjalani kegiatan sekolah setiap harinya. Dari jumlah siswa sebanyak 571 peserta didik dengan latar belakang sosial yang beragam ada Sebagian kecil peserta didik yang melakukan pelanggaran kecil, sedang, maupun berat. pelanggaran yang dilakukan para siswa berasal ini dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor, Contohnya lingkungan keluarga yang mana mereka merupakan hasil didikan dari berbagai keluarga dengan pekerjaan seperti petani, pegawai swasta, aparatur sipil negara, serta tenaga

pendidik.⁴² Keberagaman ini mencerminkan kondisi sosial yang heterogen, sehingga membentuk dinamika interaksi yang unik di lingkungan sekolah. Dari segi karakteristik, peserta didik di SMP Negeri 1 Ngemplak umumnya menunjukkan perilaku yang baik. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah, terutama yang bersifat berat, jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin dan etika diterapkan dengan baik dalam lingkungan pendidikan sekolah. Selain itu, siswa memiliki kecenderungan aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan serta berdiskusi mengenai aspek akademik, karier, dan kehidupan secara lebih luas. Sikap kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi ini mencerminkan pola pikir yang berkembang dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

a. Kategori Kenakalan Siswa SMPN 1 Ngemplak

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 1 Ngemplak Sleman serta peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kenakalan siswa dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis berdasarkan tingkat keparahannya,

⁴² Padma Cahya, "Profil SMPN 1 Ngemplak", dikutip dari <https://smpn1ngemplaksleman.sch.id/Profil/> tanggal 4 maret 2025.

kenakalan ringan, sedang, dan berat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Firdaus Doni Fadholan yang menuturkan bahwa:

“untuk tingkat kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak ini sangat bervariasi baik itu yang tingkat ringan maupun tingkatan yang berat. kasus ini sering kita jumpai baik itu di dalam sekolah maupun diluar jam sekolah.”⁴³

Dari wawancara tersebut kasus kenakalan remaja pada tingkat sekolah menengah ternyata tidak hanya ada di ruang lingkup sekolah saja. Namun, ternyata terjadi juga di luar jam sekolah seperti saat pulang sekolah dan ketika bermasyarakat. Kenakalan remaja ini dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu kenakalan ringan kenakalan sedang, dan kenakalan berat.

Untuk kenakalan ringan seperti membuat gaduh kelas, malas belajar, dan tidak mengerjakan tugas. Perilaku ini sering kali muncul akibat kurangnya motivasi belajar, pengaruh lingkungan, serta minimnya pengawasan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang sering menunjukkan tanda-tanda perilaku ini, seperti dengan memberikan nasihat, mengajak berdiskusi, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui materi pembelajaran. Hal ini tak luput dari pelajaran agama yang di ajar langsung oleh bapak guru PAI yang

⁴³ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

mengatakan bahwa:

“Dalam kasus kenakalan jenis ringan itu ada beberapa siswa yang sering membuat gaduh saat pembelajaran, selain gaduh mereka juga tidak mengerjakan tugas yang peneliti berikan. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang begitu kondusif. Yang mana ketika ada anak yang tidak mengerjakan tugas bahkan membolos untuk menghindari hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Bolos disini biasanya tiba – tiba tidak masuk sekolah dengan tanpa keterangan atau alfa. Ini menurut peneliti merupakan kasus kenakalan dengan jenis yang masih ringan.”⁴⁴

Tingkah laku siswa yang tidak mengerjakan tugas dan membolos ketika pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang kurang bagus. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan membuat karakter siswa yang kurang baik.

Selain dari kasus kenakalan dengan tingkatan ringan, ada juga tingkat kenakalan siswa yang dikategorikan sedang dan berat. yang mana kenakalan siswa pada kategori sedang yaitu mencakup tindakan seperti berbohong, berbicara kasar kepada teman atau guru, serta melanggar peraturan sekolah secara berulang. Jenis kenakalan ini biasanya terjadi karena pengaruh pergaulan dan kurangnya pemahaman terhadap norma serta etika.⁴⁵ Dalam hal ini, Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya memberikan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga membangun kesadaran moral siswa melalui pendekatan emosional dan metode pembelajaran

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

⁴⁵ Observasi pelaksanaan penelitian terkait kenakalan remaja di SMPN 1 Ngemplak, tanggal 10 Mei 2023

interaktif, seperti diskusi kasus dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam. Pada SMPN 1 Ngemplak sendiri bapak guru PAI sudah memberikan sebuah muqodimah diawal pembelajaran dengan memberikan kata – kata motivasi dan memberitahukan apa saja perbuatan yang baik dan buruk ketika dalam masa remaja. Bapak guru PAI juga tidak lupa memberikan masukan terkait solusi jika menghadapi masalah yang kiranya tidak bisa diatasi sendiri. Sesuai dengan penuturan dari bapak guru PAI yang mengatakan bahwa:

"sebelum pembelajaran peneliti mulai peneliti berikan semacam muqodimah yang peneliti harap dapat mencerahkan pikiran siswa terkait dengan apa saja yang kiranya dapat merusak generasi muda dan bagaimana agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik. Selain, peneliti juga memberikan solusi bagaimana cara jika menghadapi masalah yang tidak bisa dihadapi sendiri. Dan biasanya pada tingkat kenakalan sedang ini peneliti biasanya memberikan sebuah bimbingan langsung, dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang di kantor dan peneliti berikan masukan – masukan sekaligus motivasi untuk siswa agar tidak mengulang kesalahannya."⁴⁶

Adapun kenakalan berat, seperti siswi yang merokok dan di upload ke social media. Hal ini memerlukan penanganan yang lebih serius. Guru PAI berperan dalam memberikan konseling, bekerja sama dengan wali kelas, guru bimbingan konseling (BK), serta pihak sekolah untuk melakukan pendekatan persuasif maupun disipliner. Selain itu, mereka juga menanamkan pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan negatif melalui pembelajaran

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

berbasis nilai keislaman serta praktik ibadah yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan penuturan dari bapak guru PAI yaitu:

“contoh semisal ada anak membuat story wa sedang merokok sedangkan anak tersebut perempuan maka peneliti panggil orang tuanya peneliti komunikasikan Apakah bapak sudah pernah melihat anaknya melakukan hal tersebut jika tidak peneliti tonton kan hal itu makanya tindakan orang tua bagaimana kita diskusikan secara bersama bagaimana langkah ke depan si anak apakah akan ditabung karakter”⁴⁷

Dengan berbagai strategi yang diterapkan, Guru PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa agar terhindar dari berbagai bentuk kenakalan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta moral peserta didik.

b. Peran Guru PAI dalam Mencegah dan Menanggulangi Kenakalan Siswa

Penelitian ini juga menegaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan siswa. guna menanggulangi berbagai bentuk kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Ngemplak. Peran ini diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik dalam membangun karakter islami, pembinaan nilai akhlak dan etika Islam, serta penanaman kesadaran beribadah sebagai kontrol diri. Hal ini sesuai dengan

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

wawancara yang disampaikan pak Firdaus Doni Fadholan yaitu:

“Melalui pembelajaran PAI ini juga mas, selain peneliti memberikan motivasi dan nasihat di awal pembelajaran peneliti juga menyisipkan beberapa contoh kebaikan yang dapat dijadikan contoh untuk siswa dan siswi peneliti ketika bergaul di sekolah maupun di Masyarakat. Cerita yang peneliti sisipkan yaitu cerita para sahabat Rasulullah dan beberapa orang alim yang pernah peneliti tahu ceritanya yang mana cerita ini dapat dijadikan contoh baik untuk peneliti maupun murid peneliti. Sehingga dengan menyisipkan cerita ini peneliti berharap dapat membantu membentuk karakter siswa peneliti menjadi lebih baik lagi.”⁴⁸

Sebagai pendidik, Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran agama, tetapi juga berperan dalam membangun karakter islami siswa agar mereka memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru PAI berfungsi sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari, di mana sikap dan tindakan mereka menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, Guru PAI menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada diri siswa. Selain itu, pendekatan yang bersifat personal, seperti membangun komunikasi yang baik dan memberikan nasihat secara langsung, juga diterapkan guna menjangkau siswa yang memiliki kecenderungan melakukan kenakalan.

Selain sebagai pendidik, Guru PAI juga berperan dalam

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

melakukan pembinaan nilai akhlak dan etika Islam. Salah satu penyebab utama kenakalan siswa adalah lemahnya pemahaman terhadap norma-norma agama yang mengatur hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Guru PAI berupaya membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti menghormati orang tua dan guru, berkata sopan, serta menjauhi tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Pembinaan ini dilakukan melalui kajian ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan moralitas, serta dengan memberikan contoh kasus dalam kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami implikasi dari perbuatan mereka. Menanamkan kesadaran beribadah sebagai bentuk kontrol diri siswa. Ibadah, seperti salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta berdoa, diajarkan tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk disiplin, kesabaran, dan ketenangan jiwa. Dengan menanamkan kebiasaan beribadah secara konsisten, siswa diharapkan dapat mengontrol diri dari berbagai perilaku negatif. Guru PAI sering kali mengingatkan bahwa ibadah bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI yaitu:

“Selain belajar akademis siswa juga diberikan program untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang di damping dengan guru agama dan juga guru – guru yang beragama islam lainnya. Hal ini juga merupakan salah satu cara agar siswa membiasakan diri untuk sholat berjamaah. Sehingga

menciptakan pendekatan spiritual kepada siswa muslim dan juga menyadarkan bahwa menjalankan ibadah sholat itu dapat menetralkan dan merilekskan hati setelah lelahnya belajar.”⁴⁹

Dengan berbagai pendekatan tersebut, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter islami, pembinaan nilai akhlak dan etika, serta penanaman kesadaran beribadah. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan siswa mampu mengembangkan kesadaran moral yang tinggi, memiliki kontrol diri yang baik, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran Guru PAI tidak hanya terbatas dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa menuju pribadi yang lebih baik.

c. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Kenakalan Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. Strategi tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, pendekatan berbasis keteladanan, serta pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan-pendekatan ini, Guru PAI berupaya membentuk karakter siswa agar

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode utama yang digunakan oleh Guru PAI adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap proses pengajaran. Pembelajaran ini dilakukan dengan menekankan pentingnya sikap jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Metode diskusi dan studi kasus sering diterapkan untuk menggali pemahaman siswa terhadap norma dan etika Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Firdaus Dhoni Fadholan yaitu:

“pembelajaran yang dilakukan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Dari strategi pembelajaran tersebut peneliti juga memberikan sebuah kontrol kepada anak agar setiap pembelajaran yang disampaikan tetap dapat dijadikan sebuah Gambaran kehidupan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam strategi yang digunakan peneliti biasanya menerapkan system diskusi dan studi kasus tertentu sehingga siswa bisa menerapkan dan mempelajari melalui sudut pandangnya dan sudut pandang temannya.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

Selain itu, pembelajaran berbasis keteladanan menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI berperan sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Sikap sabar, bijaksana, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai Islam menjadi hal yang ditunjukkan oleh Guru PAI dalam setiap interaksi dengan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, Guru PAI juga mengarahkan siswa untuk meneladani tokoh-tokoh Islam yang memiliki akhlak terpuji, seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, sebagai inspirasi dalam kehidupan mereka.

Dalam menghadapi tantangan era digital, Guru PAI juga memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta media sosial digunakan sebagai alat untuk menarik minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, Guru PAI juga memberikan edukasi kepada siswa

tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak agar tidak terpengaruh oleh konten negatif yang dapat mendorong mereka melakukan kenakalan. Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Firdaus Doni Fadholan yang mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan pembelajaran peneliti juga sering meluangkan beberapa waktu untuk pembelajaran menggunakan gadget, namun tujuan peneliti membolehkan menggunakan gadget dalam pembelajaran yaitu untuk memberitahu bahwa gadget ini merupakan teknologi yang dapat menjadi pisau bermata dua. Jika digunakan dengan bijak dapat membantu kita untuk maju sedangkan jika digunakan dengan salah akan menjerumuskan kita ke hal – hal yang negative.”⁵¹

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, pendekatan berbasis keteladanan, serta pemanfaatan media dan teknologi, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa serta menanggulangi kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Ngemplak Sleman. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk kesadaran mereka untuk berperilaku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran Guru PAI tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan berbasis nilai-nilai islami.

d. Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

Selain menggunakan strategi pembelajaran dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Tiga pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan persuasif melalui bimbingan dan konseling Islami, pendekatan preventif melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pendekatan kuratif melalui sanksi edukatif dan restoratif. Ketiga pendekatan ini diterapkan secara komprehensif untuk membentuk karakter siswa serta mengurangi tingkat kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Firdaus Doni Fadholan yaitu:

“Jika terdapat siswa yang membuat suasana gaduh dan kurang membuat nyaman saat pembelajaran biasanya peneliti berikan waktu khusus untuk siswa tersebut dan peneliti panggil ke ruangan peneliti untuk diberi tahu kesalahannya dan juga diberikan nasihat secara baik dengan menyelipkan ayat dan hadist agar dia tahu bahwa hal seperti itu tidak baik untuk umat islam.”⁵²

Pendekatan persuasif dilakukan melalui bimbingan dan konseling Islami, di mana Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan nasihat kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kenakalan. Pendekatan ini dilakukan

⁵² Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Guru PAI menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam memberikan bimbingan, seperti pentingnya bertanggung jawab, bersikap jujur, serta menghormati orang lain. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka serta memahami dampak negatif dari perilaku menyimpang. Selain itu, bimbingan dan konseling Islami juga melibatkan orang tua serta wali kelas agar pembinaan terhadap siswa dapat berjalan lebih optimal.

Selain pendekatan persuasif, Guru juga menerapkan pendekatan preventif dengan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan seperti pengajian, latihan membaca Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta kegiatan sosial berbasis agama menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan keagamaan yang lebih mendalam, tetapi juga memiliki lingkungan pergaulan yang positif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan, sehingga waktu luang mereka dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, pendekatan preventif ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar menjauhi perilaku negatif

dengan membiasakan diri terlibat dalam aktivitas yang lebih membangun. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Selain belajar secara akademik, siswa disini juga disediakan beberapa ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kemampuan akademisnya. Namun disini lain kami juga ada sanksi tegas jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, jika siswa melanggar kami ada point – point yang dapat dijadikan acuan siswa jika melanggar aturan sekolah. Aturan ini ada tiga kategori ringan, sedang, dan berat. jika jumlah point siswa mendekati batas yang sudah ditetapkan sekolah akan memanggil orang tua siswa jika ada perubahan maka siswa bisa sekolah disini namun jika tidak ada perubahan dan masih berbuat yang kurang baik maka siswa dapat dikeluarkan dari sekolah.”⁵³

Pendekatan kuratif dilakukan apabila siswa telah melakukan kenakalan dengan memberikan sanksi edukatif dan restoratif. Sanksi yang diberikan bukan bersifat hukuman semata, tetapi lebih kepada pembinaan agar siswa memahami kesalahan mereka dan berupaya untuk tidak mengulangnya. Contoh sanksi edukatif yang diterapkan meliputi tugas membuat refleksi tertulis tentang kesalahan yang dilakukan, membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, atau mengikuti sesi pembinaan khusus dengan guru. Sementara itu, pendekatan restoratif dilakukan dengan mengajak siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka, misalnya dengan meminta maaf secara langsung kepada pihak yang dirugikan

⁵³ Wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu, Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menyadari kesalahan mereka, tetapi juga belajar dari pengalaman tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan menerapkan pendekatan persuasif, preventif, dan kuratif, Guru berperan secara aktif dalam membentuk karakter siswa serta mengurangi tingkat kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Ngemplak Sleman. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, kegiatan keagamaan yang membangun, serta sanksi yang bersifat edukatif, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran moral yang lebih tinggi dan memiliki kontrol diri yang lebih baik. Dengan demikian, peran Guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

- e. Peran Guru PAI dalam menguatkan karakter Islami siswa agar terhindar dari Kenakalan Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman melalui berbagai pendekatan keagamaan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa adalah pengaruh

kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dalam lingkungan sekolah.⁵⁴ Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, doa bersama, serta peringatan hari besar Islam memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Kegiatan ini membentuk pola pikir yang lebih religius, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dibandingkan mereka yang kurang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, peran sholat berjamaah dan kegiatan keislaman di sekolah menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah tidak hanya membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah wajib, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam sholat berjamaah mengalami peningkatan dalam aspek kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai ibadah, sehingga mereka mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain sholat

⁵⁴ Observasi pelaksanaan penelitian terkait kenakalan remaja di SMPN 1 Ngemplak, tanggal 10 Mei 2023

berjamaah, kegiatan keislaman lainnya seperti pesantren kilat, kajian Islami, dan pelatihan dakwah juga berkontribusi dalam membentuk mental dan spiritual siswa agar lebih kuat dalam menghadapi pengaruh negatif di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa SMPN 1 Ngemplak bahwa:

“Benar dengan diadakan sholat berjamaah dan juga pengajian rutin yang diadakan oleh sekolah banyak teman – teman peneliti yang mulai sadar bahwa berbuat baik itu merupakan sebuah perwujudan dari sikap dan karakter kita sebagai seorang muslim.”⁵⁵

Selanjutnya, pengaruh kajian keagamaan dan motivasi Islami juga berperan dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga akhlak dan perilaku baik. Dalam kajian keagamaan yang disampaikan oleh guru PAI maupun ustaz yang diundang ke sekolah, siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam, bahaya kenakalan remaja, serta cara menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Kajian ini menjadi sarana bagi siswa untuk merefleksikan diri dan memahami dampak dari perilaku negatif yang dapat merugikan masa depan mereka. Selain itu, pemberian motivasi Islami secara rutin juga berdampak positif dalam meningkatkan semangat belajar dan keinginan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Motivasi Islami yang diberikan oleh guru PAI mampu mengarahkan siswa agar memiliki tujuan hidup yang jelas,

⁵⁵ Wawancara dengan Bernama Putra, Siswa SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

menjauhi perilaku menyimpang, serta lebih bersemangat dalam mengejar prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Dampak dari kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah perlahan membuat Sebagian siswa merasakan perubahan didalam dirinya, yang awalnya peneliti dan juga teman – teman peneliti merasa jika melakukan perbuatan baik itu serasa terpaksa namun setelah mendengar nasehat guru dan ceramah ustadz, serta melaksanakannya maka peneliti merasakan perubahan yang baik didalam diri peneliti.”⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman sangat signifikan. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan sholat berjamaah, serta kajian keislaman yang dilaksanakan di sekolah, terdapat perubahan positif dalam perilaku siswa, baik dari segi kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kesadaran beragama. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam memperkuat pendidikan keagamaan menjadi aspek penting dalam membangun karakter siswa yang lebih baik dan mencegah mereka dari berbagai bentuk kenakalan remaja.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kenakalan Siswa

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Pembentukam Karakter Para Siswa

⁵⁶ Wawancara dengan Bernama Eldito, Siswa SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

Salah satu faktor utama yang mendukung peran guru PAI dalam membimbing siswa adalah kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi pendidikan karakter berbasis agama. SMPN 1 Ngemplak Sleman memiliki berbagai program berbasis nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk membentuk moral dan disiplin siswa, seperti kegiatan sholat berjamaah, kajian keislaman, pesantren kilat, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga menerapkan aturan ketat terkait kedisiplinan dan tata tertib yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI diberikan kewenangan untuk melakukan pembinaan langsung terhadap siswa yang bermasalah, baik melalui konseling keagamaan maupun pendekatan edukatif lainnya. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, peran guru PAI menjadi lebih maksimal dalam mendampingi dan membimbing siswa agar menjauhi perilaku negatif serta menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“program keagamaan yang sudah dirancang sedemikian rupa dan ditunjang dengan pendekatan yang dilakukan oleh bapak guru agama maka terciptalah program keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.”⁵⁷

Selain dukungan dari sekolah, peran orang tua juga menjadi

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu, Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

faktor penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang aktif dalam mendidik mereka dengan nilai-nilai agama cenderung lebih disiplin dan memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menjalankan ajaran Islam. Orang tua yang sering memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan sholat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an bersama, serta memberikan nasihat tentang pentingnya akhlak baik, berkontribusi besar dalam membentuk karakter anak yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memantau pergaulan dan aktivitas anak di luar sekolah juga menjadi faktor penting dalam mencegah mereka dari perilaku kenakalan.

Lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung pendidikan moral juga menjadi faktor utama dalam membantu guru PAI dalam membimbing siswa. Di SMPN 1 Ngemplak Sleman, suasana religius yang diciptakan melalui berbagai kegiatan Islami memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, adanya komunitas keagamaan seperti kelompok pengajian siswa dan ekstrakurikuler berbasis Islam juga memberikan wadah bagi siswa untuk memperdalam ilmu agama serta menjalin pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai positif. Lingkungan yang kondusif ini menciptakan budaya sekolah yang lebih baik, sehingga siswa lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal positif

dibandingkan perilaku menyimpang. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah SMPN 1 Ngemplak ini bersampingan langsung dengan kantor polsek dan balai desa kecamatan ngemplak. Sehingga jika ada murid yang sering berbuat hal – hal yang kurang baik. Maka kami dapat dengan mudah mendapatkan info dari Masyarakat sekitar. Selain itu sekolah yang dekat pasar tradisional yang notabnya orang – orangnya sudah kenal sekolah juga mempunyai komunikasi yang baik dengan sekolah. Dan jika terjadi masalah berat kami tinggal melapor dengan bapak babinsa yang berada di samping smp hal ini juga sudah pernah di komunikasikan dengan pihak babinsa.”⁵⁸

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama, pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas, serta minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam membimbing siswa adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa masih menganggap bahwa pelajaran agama hanya sebatas mata pelajaran di sekolah dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, dalam beberapa kasus, siswa menunjukkan sikap apatis terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan di

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu, Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar agama atau karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran agama secara optimal.

Di era digital ini, media sosial menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Akses yang tidak terbatas terhadap berbagai informasi, termasuk konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap siswa. Beberapa siswa cenderung meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma agama karena terpengaruh oleh tren yang mereka lihat di media sosial. Selain itu, pergaulan bebas juga menjadi tantangan besar, terutama bagi siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua maupun lingkungan sekolah. Pergaulan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa lebih mudah terlibat dalam tindakan kenakalan seperti bolos sekolah, berbicara kasar, hingga perilaku yang lebih serius seperti merokok atau melakukan tindakan kekerasan. Seperti yang dikatakan Bapak Firdaus Doni Fadholan yang mengatakan bahwa:

“Peneliti pernah mendapatkan bukti laporan berupa screenshot foto story wa tentang siswi yang merokok. Pada saat itu peneliti memanggil siswi tersebut peneliti berikan nasehat dan masukan yang bertujuan membuat dia sadar akan bahayanya melakukan Tindakan tersebut. Peneliti juga memberikan kasus ini ke guru BK namun dengan kesepakatan untuk diberikan nasihat tanpa disebarluaskan kepada teman – temannya. Takutnya jika sampe meluas bapak takut dapat mengganggu psikisnya.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Beberapa orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama anak mereka dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada sekolah. Padahal, pendidikan agama seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat pertama di mana anak-anak mendapatkan pembelajaran moral. Selain itu, dalam beberapa kasus, lingkungan tempat tinggal siswa juga kurang mendukung pembentukan karakter Islami. Jika siswa tinggal di lingkungan yang memiliki banyak pengaruh negatif, seperti pergaulan yang tidak terkontrol, minimnya aktivitas keagamaan, serta kurangnya teladan yang baik dari masyarakat sekitar, maka mereka akan lebih rentan terpengaruh oleh perilaku menyimpang.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas peran guru PAI dalam membimbing siswa, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan moral dan karakter siswa. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak, diharapkan angka kenakalan siswa dapat terus berkurang, dan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

b. Penyebab Kenakalan Siswa

Dala penelitian ini juga menunjukkan bahwa kenakalan siswa di

SMPN 1 Ngemplak Sleman dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan pendekatan edukatif, konseling, serta kolaborasi dengan pihak terkait. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak guru PAI dalam wawancara yaitu:

“kenakalan remaja yang sering terjadi dan peneliti jumpai yaitu dikarenakan faktor internal dan eksternal, pada faktor internal biasanya sesuatu yang peneliti temui adalah ada masalah dan kebiasaan buruk yang di dapat di rumah dibawa kesekolah dan ini membuat suatu karakter baru yang mengakibatkan siswa cenderung berbuat hal yang kurang baik. Dan dapat mempengaruhi teman – temannya di sekolah. Terutama teman sekelasnya.”⁶⁰

Faktor internal yang memengaruhi kenakalan siswa meliputi aspek psikologis, kepribadian, minat, dan motivasi. Dari segi psikologis, siswa yang mengalami tekanan emosional, stres akademik, atau ketidakstabilan mental cenderung menunjukkan perilaku menyimpang sebagai bentuk pelampiasan. Beberapa siswa juga memiliki kepribadian yang impulsif atau kurang mampu mengendalikan diri, sehingga lebih rentan terhadap tindakan kenakalan. Selain itu, rendahnya minat belajar sering kali menyebabkan siswa mencari hiburan lain di luar kegiatan akademik, yang berpotensi memicu perilaku negatif. Motivasi yang rendah, baik

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

dari faktor pribadi maupun lingkungan, juga menjadi pemicu utama siswa untuk tidak mengikuti aturan sekolah secara disiplin. Dalam hal ini, Guru PAI berperan memberikan bimbingan moral dan spiritual agar siswa dapat lebih memahami pentingnya akhlak yang baik serta memiliki kesadaran diri untuk berubah ke arah yang lebih positif.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan besar dalam membentuk perilaku siswa. Faktor keluarga menjadi aspek krusial, di mana kurangnya perhatian orang tua, pola asuh yang otoriter atau permisif, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat mendorong siswa untuk mencari perhatian di luar rumah dengan cara yang negatif.⁶¹ Lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang tidak kalah penting, terutama jika terdapat kurangnya pengawasan guru, lemahnya penegakan disiplin, serta pengaruh buruk dari teman sebaya. Selain itu, media sosial berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Konten negatif yang menampilkan kekerasan, gaya hidup bebas, serta perilaku menyimpang sering kali menjadi inspirasi bagi siswa untuk menirunya tanpa menyadari dampak buruk yang ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Warih Jatirahayu selaku kepala sekolah saat dilakukan wawancara yaitu:

“Dari jumlah keseluruhan siswa yang ada disini banyak orang

⁶¹ Observasi pelaksanaan penelitian terkait kenakalan remaja di SMPN 1 Ngemplak, tanggal 10 Mei 2023

tua siswa yang kurang memperhatikan pergaulan dan tingkah laku siswa saat dirumah. Hal ini dapat memicu tingkah laku siswa yang dapat dengan mudah terpengaruh dengan faktor eksternal yang mana siswa merasa dirumah bebas dan Ketika disekolah ingin mencari jati diri dengan mencoba hal – hal yang kurang baik. Hal ini dapat memacu siswa untuk bergaul dengan teman – teman yang kurang baik juga. Hal ini yang menyebabkan siswa mempunyai perilaku yang kurang baik.”⁶²

Untuk mengatasi permasalahan ini, Guru berperan dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang menekankan akhlak mulia. Melalui pembelajaran yang interaktif, pendekatan emosional, serta bimbingan konseling, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang lebih baik. Selain itu, kerja sama dengan wali kelas, guru BK, serta orang tua sangat diperlukan agar pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta membimbing siswa agar terhindar dari berbagai bentuk kenakalan. Selain itu ada juga Pendidikan parenting yang di tujukan ke orang tua yang dapat dijadikan bahan evaluasi orang tua apakah dalam mendidik anak sudah benar atau belum.

c. Dampak Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Akademik dan Sosial

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga memengaruhi nilai akademik dan hubungan

⁶² Wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu, Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

sosial siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanggulangi kenakalan siswa, baik melalui pendekatan edukatif maupun pembinaan karakter yang berkelanjutan. Hal ini disampaikan bapak Kepala sekolah yang mana:

“Dari beberapa siswa yang ada disini tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari nilai akademisnya. Yang mana saat ada siswa yang sering melakukan hal – hal yang kurang baik dan sering mendapat teguran oleh BK maka kami akan pantau anak tersebut baik dari sikap didalam kelas maupun nilai ulangan harian, UTS, dan UAS. Hal ini bertujuan untuk memantau kondisi siswa dan jika tidak ada perkembangan kami akan panggil orang tua dan memberikan masukan dan peringatan agar anak diarahkan untuk belajar dan memperbaiki tingkah lakunya. Karena siswa yang mengalami hal ini cenderung mendapatkan nilai yang kurang baik dan tidak ada peningkatan jika terus dibiarkan.”⁶³

Kenakalan siswa berpengaruh signifikan terhadap nilai akademik. Siswa yang sering melakukan tindakan seperti bolos, malas belajar, atau tidak mengerjakan tugas cenderung mengalami penurunan prestasi akademik. Ketidakhadiran mereka dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada hasil ujian yang rendah.⁶⁴ Selain itu, kebiasaan melanggar aturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas atau berbicara kasar kepada guru, menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Dalam

⁶³ Wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu, Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

⁶⁴ Observasi pelaksanaan penelitian terkait kenakalan remaja di SMPN 1 Ngemplak, tanggal 10 Mei 2023

hal ini, Guru berperan dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa menyadari pentingnya pendidikan. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras, guru dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran akademik mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman juga diterapkan untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam proses belajar.

Selain berdampak pada akademik, kenakalan siswa juga memengaruhi hubungan sosial mereka di sekolah. Siswa yang sering berperilaku kasar, berkata tidak sopan, atau bahkan terlibat dalam perkelahian cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan baik dengan teman sebaya maupun guru. Mereka dapat mengalami isolasi sosial akibat sikap mereka sendiri, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan konflik berkepanjangan di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran dalam membentuk karakter sosial siswa agar lebih baik dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti saling menghormati, peduli terhadap sesama, dan menjaga keharmonisan dalam pergaulan. Guru juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat meningkatkan empati serta kerja sama di antara mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa yang diwawancarai yaitu:

“Dalam pembelajaran guru – guru sudah memberikan nasihat dan motivasi diawal untuk terus berbuat baik dan selalu mentaati peraturan yang ada. Baik itu peraturan sekolah maupun peraturan yang ada dirumah. Terutama guru agama islam setiap awal pembelajaran guru selalu memberikan nasihat yang mana mengarahkan siswanya termasuk peneliti untuk selalu berbuat kebaikan dan menjalankan segala perintah allah, agar hidup lebih tenang dan aman serta menghindarkan kita dari menciptakan hubungan sosial yang buruk baik itu desekolah maupaun di Masyarakat desa.”⁶⁵

Dengan berbagai pendekatan yang dilakukan, Guru PAI tidak hanya berperan dalam memberikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap akademik mereka dan memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran Guru PAI sangat penting dalam menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan akademik serta sosial siswa.

d. Evaluasi Keberhasilan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Salah satu tolok ukur keberhasilan guru PAI di SMPN 1 Ngemplak dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah adanya penurunan jumlah kasus kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta data dari pihak sekolah, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah siswa yang terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan setelah dilakukan intervensi berbasis pendidikan agama. Sebelumnya, bentuk

⁶⁵ Wawancara dengan Bernama Josha Restu Dewantrista, Siswa SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

kenakalan yang sering terjadi di SMPN 1 Ngemplak Sleman meliputi keterlambatan masuk sekolah, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, berbicara kasar kepada teman maupun guru, serta perilaku kurang disiplin seperti tidak mengerjakan tugas dan melanggar peraturan sekolah. Dalam beberapa kasus, ditemukan juga perilaku negatif seperti perundungan (bullying) serta penggunaan kata-kata tidak pantas dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan yang mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum peneliti menemukan pendekatan yang peneliti pakai ini, peneliti merasakan banyak siswa yang menerima nasihat peneliti seperti masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Hal ini membuat peneliti sebagai guru bertanya – tanya kenapa bisa seperti ini, maka peneliti belajar, kembangkan, praktekan, dan kolaborasi dengan beberap guru sehingga muncullah beberapa metode dan pendekatan yang efektif untuk menasehati dan mengarahkan siswa ke jalan yang lebih baik lagi.”⁶⁶

Setelah guru PAI secara aktif menerapkan berbagai metode pendekatan, seperti bimbingan keagamaan, program pembinaan karakter Islami, serta penguatan nilai-nilai moral dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah kasus kenakalan siswa mengalami penurunan yang cukup signifikan. Data dari pihak sekolah menunjukkan bahwa keterlambatan siswa berkurang hingga 40%, sedangkan kasus perundungan dan ketidakdisiplinan dalam kelas juga mengalami penurunan sebesar 35%. Fakta ini menunjukkan bahwa

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

keberadaan guru PAI sebagai pembimbing spiritual memiliki dampak positif terhadap perbaikan karakter dan kedisiplinan siswa. Selain pengurangan angka kenakalan, keberhasilan lainnya juga dapat diukur dari semakin banyaknya siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, kajian Islami, serta pembinaan akhlak melalui diskusi dan ceramah motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya efektif dalam menanggulangi kenakalan, tetapi juga mampu membentuk kesadaran siswa untuk berperilaku lebih baik secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan oleh guru PAI. Sebelum adanya pendekatan ini, banyak siswa yang kurang memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, sehingga mereka cenderung berperilaku kurang disiplin dan kurang menghormati aturan yang ada di sekolah. Beberapa siswa bahkan memiliki kecenderungan untuk menghindari kewajiban agama, seperti enggan melaksanakan sholat dan kurang peduli terhadap nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Warih Jatirahayu kepala sekolah yaitu:

“sebelum adanya kolaborasi guru satu dengan yang lainnya serta pelatihan untuk guru dalam menyikapi siswa yang nakal, Sebagian besar siswa banyak yang susah dinasehati dan

cenderung melawan jika diberikan nasehat.”⁶⁷

Namun, setelah guru PAI secara konsisten memberikan bimbingan melalui berbagai pendekatan, seperti ceramah keagamaan, konseling Islami, serta pengawasan dalam pelaksanaan ibadah di sekolah, terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Banyak siswa yang sebelumnya malas untuk sholat, kini mulai aktif mengikuti sholat berjamaah di sekolah. Siswa yang sebelumnya sering melanggar tata tertib kini lebih disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah. Selain itu, hubungan sosial antar siswa juga mengalami perbaikan, di mana mereka mulai menunjukkan sikap saling menghormati dan mengurangi tindakan yang bersifat agresif atau tidak sopan terhadap sesama.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam perubahan ini adalah metode pendekatan yang digunakan oleh guru PAI, yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga persuasif dan edukatif. Guru PAI tidak hanya memberikan teori tentang ajaran Islam, tetapi juga berusaha menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku, siswa lebih mudah memahami dan meniru nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, guru PAI juga sering mengadakan diskusi terbuka dengan siswa untuk membahas berbagai permasalahan yang mereka

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Warih Jatirahayu, Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

hadapi, termasuk penyebab mereka melakukan kenakalan. Dalam sesi ini, siswa diberikan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat. Pendekatan ini membuat siswa lebih sadar akan dampak dari setiap perilaku yang mereka lakukan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan napa yang disampaikan Bapak Firdaus Doni Fadholan yang mengatakan bahwa:

“pendekatan yang peneliti gunakan yaitu bersifat normatif, tetapi juga persuasif dan edukatif. Sehingga yang awalnya mungkin terdapat beberapa ketidak sesuaian dan banyak ketidak cocokan, dengan evaluasi dan masukan beberapa rekan guru akhirnya membuahkan hasil yang cukup signifikan.”⁶⁸

Perubahan ini juga diperkuat dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Guru PAI bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah dalam mengawasi perkembangan perilaku siswa serta memberikan laporan secara berkala kepada orang tua. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, pembinaan karakter siswa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman sangat signifikan. Melalui berbagai metode pendekatan, seperti bimbingan keagamaan, pembiasaan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Firdaus Doni Fadholan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngemplak, tanggal 1 Desember 2023

ibadah, serta pembinaan karakter Islami, terjadi penurunan angka kenakalan siswa yang cukup drastis. Selain itu, perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan oleh guru PAI juga menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa menjadi lebih disiplin, lebih menghormati aturan, serta lebih sadar akan pentingnya menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mencegah mereka dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang lebih kuat dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk terus mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

D. Pembahasan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

a. Kategori Kenakalan Siswa SMPN 1 Ngemplak

Kenakalan siswa merupakan fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan dapat dikategorikan dalam berbagai tingkat keparahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Ngemplak Sleman, ditemukan berbagai bentuk kenakalan siswa, mulai dari tingkat ringan hingga berat. Bentuk kenakalan ini tidak hanya mencerminkan perilaku individu tetapi juga merupakan

refleksi dari kondisi sosial, psikologis, dan lingkungan yang memengaruhi siswa. Kenakalan ringan yang ditemukan meliputi perilaku seperti membuat gaduh di kelas, malas belajar, dan tidak mengerjakan tugas. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, serta minimnya pengawasan dari orang tua. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam menanggulangi bentuk kenakalan ini dengan memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru mencakup diskusi interaktif, penanaman nilai-nilai kedisiplinan, serta penguatan tanggung jawab melalui materi pembelajaran agama.

Selain kenakalan ringan, terdapat pula bentuk kenakalan sedang yang mencakup tindakan seperti berbohong, berbicara kasar kepada teman maupun guru, serta melanggar peraturan sekolah secara berulang. Faktor utama yang melatarbelakangi perilaku ini antara lain pengaruh pergaulan yang kurang baik serta kurangnya pemahaman siswa terhadap norma dan etika. Dalam menghadapi kenakalan ini, Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi agama secara teoritis tetapi juga membangun kesadaran moral siswa melalui pendekatan emosional dan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, seperti diskusi kasus dan pemecahan masalah. Di SMPN 1 Ngemplak Sleman, upaya yang telah dilakukan

oleh guru PAI mencakup pemberian muqodimah pada awal pembelajaran dengan menyampaikan kata-kata motivasi serta penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk selama masa remaja. Strategi ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat. kenakalan remaja sebagai gejala sosial yang muncul akibat pengabaian sosial, yang pada akhirnya mendorong remaja mengembangkan tingkah laku menyimpang. Senada dengan itu, Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyatakan bahwa anak nakal adalah individu yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma sosial, moral, dan agama, serta dapat merugikan diri sendiri maupun mengganggu ketertiban masyarakat.⁶⁹ Berbagai bentuk kenakalan remaja yang ditemukan di sekolah meliputi perilaku seperti keterlambatan, membolos, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, penggunaan kata-kata kasar, konsumsi minuman keras, melihat pornografi, berkelahi, pacaran di lingkungan sekolah, mencoret fasilitas umum seperti tembok kamar mandi, hingga indikasi

⁶⁹ Siti Qorrotu Aini, "Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 11, no. 2 (2015): 143–50, <https://doi.org/10.33658/jl.v11i2.70>.

keterlibatan dalam tawuran. Perilaku-perilaku ini tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan tetapi juga dapat mengganggu lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, peran Guru PAI dalam menangani kenakalan siswa menjadi sangat penting. Melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek emosional, intelektual, dan spiritual, guru dapat memberikan pembinaan yang tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga preventif. Upaya preventif yang dilakukan meliputi pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan upaya kuratif dapat dilakukan melalui bimbingan intensif dan kerja sama dengan pihak sekolah serta orang tua dalam menangani siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku menyimpang. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dan memiliki kesadaran untuk menjalankan norma serta etika yang berlaku dalam masyarakat.

b. Peran Guru PAI dalam Mencegah dan Menanggulangi Kenakalan Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami siswa guna menanggulangi berbagai bentuk kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Ngemplak Sleman. Peran ini dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik dalam membangun karakter Islami, pembinaan nilai akhlak dan etika Islam, serta penanaman kesadaran

beribadah sebagai bentuk kontrol diri. Sebagai pendidik, Guru PAI berperan dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Proses ini mencakup pembelajaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh keteladanan, guru dapat menjadi figur yang menginspirasi siswa untuk berperilaku baik dan menjauhi tindakan negatif.

Selain itu, Guru PAI juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan nilai akhlak dan etika Islam. Kenakalan siswa sering kali dipengaruhi oleh lemahnya pemahaman terhadap norma-norma agama yang mengatur interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Guru PAI membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti menghormati orang tua dan guru, berkata sopan, serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Upaya ini dilakukan melalui kajian ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan moralitas, serta penerapan dalam bentuk studi kasus agar siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Penanaman kesadaran beribadah juga menjadi elemen penting dalam upaya pengendalian diri siswa. Ibadah, seperti salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta berdoa, diajarkan tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk disiplin,

kesabaran, dan ketenangan jiwa. Dengan membiasakan siswa untuk beribadah secara konsisten, mereka diharapkan dapat mengembangkan kontrol diri yang baik dan menjauhi perilaku negatif.

Kenakalan siswa dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yaitu: (1) perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti kebut-kebutan, melanggar lalu lintas, merokok, atau penyalahgunaan narkoba; (2) perilaku yang melanggar hukum, seperti pencurian dan perusakan fasilitas umum; (3) perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti tawuran dan perkelahian; serta (4) perilaku yang menyebabkan kerugian materi, seperti mencuri atau melakukan pemalakan.⁷⁰

Dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa, terdapat tiga pendekatan utama, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Upaya preventif dilakukan dengan memberikan pembinaan moral dan akhlak secara rutin serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif. Guru PAI berperan dalam menjadwalkan kegiatan pembinaan karakter serta menjadi teladan bagi siswa sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Buya Hamka, yaitu bahwa seorang guru harus menjadi sosok panutan bagi peserta didiknya.⁷¹ Pendekatan kuratif diterapkan bagi siswa yang

⁷⁰ Sarwono, W.S. (2002). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁷¹ Rinah Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (2023): 901–7, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387>.

telah terlanjur melakukan kenakalan. Metode ini lebih sulit karena memerlukan pendekatan khusus untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa yang sudah terbentuk. Salah satu tantangan utama dalam pendekatan kuratif adalah ketika siswa tidak merasa bersalah atau tidak menunjukkan penyesalan atas tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, Guru PAI bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan pendampingan secara lebih intensif guna mengarahkan siswa agar dapat kembali kepada perilaku yang lebih baik.

c. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Kenakalan Siswa

Dengan strategi yang komprehensif, peran Guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, pembinaan akhlak, serta penguatan kesadaran beribadah, siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari perbuatan mereka dan terdorong untuk berperilaku lebih baik dalam kehidupan. Penelitian ini menegaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ngemplak memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Strategi-strategi ini mencakup metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, pendekatan berbasis keteladanan, serta pemanfaatan media dan teknologi dalam

pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, Guru PAI berupaya membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kontrol diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode utama yang diterapkan oleh Guru PAI adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap proses pengajaran. Pembelajaran ini menekankan pentingnya sikap jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka.

Dalam menghadapi tantangan era digital, Guru PAI juga memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta media sosial menjadi alat yang efektif untuk menarik minat siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, Guru PAI juga memberikan edukasi kepada siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak agar tidak terpengaruh oleh konten negatif yang dapat

mendorong mereka melakukan kenakalan. Melihat kompleksitas masalah kenakalan remaja, diperlukan pendekatan multidisiplin yang melibatkan psikologi, sosiologi, dan pendidikan. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih holistik dalam menangani kenakalan remaja secara efektif. Strategi yang diterapkan oleh Guru PAI harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu agar dapat memberikan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan kenakalan siswa.

Peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja sangat krusial dan bersifat multifaset. Pertama, guru berfungsi sebagai pembimbing dan panutan bagi siswa. Dengan memberikan teladan perilaku yang positif dan konsisten dalam berinteraksi, guru dapat membantu membentuk karakter siswa dan mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku menyimpang.⁷² Melalui pendekatan ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati yang penting untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten dalam setiap aspek pembelajaran. Mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi norma-norma yang

⁷² Husnul Hakim, "Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Husnul" 2, no. 3 (2024): 282–90.

menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang. Selain itu, guru PAI harus menggunakan pendekatan berbasis keteladanan. Sebagai figur panutan, guru PAI perlu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang mereka ajarkan. Keteladanan ini mencakup integritas, kesabaran, dan sikap saling menghargai. Dengan menjadi contoh nyata, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti teladan positif dan membentuk karakter mereka dalam arah yang benar.

Strategi kedua adalah mengembangkan hubungan yang positif dan empatik dengan siswa. Guru PAI harus berusaha untuk memahami latar belakang dan kebutuhan individual siswa, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.⁷³ Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, tetapi juga memungkinkan guru untuk mendeteksi masalah pribadi yang mungkin mempengaruhi perilaku siswa. Dengan mendekati siswa secara personal dan menunjukkan kepedulian, guru dapat lebih efektif dalam menangani permasalahan yang mungkin timbul dan mencegahnya berkembang menjadi perilaku kenakalan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, pendekatan berbasis keteladanan, serta pemanfaatan media dan teknologi, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam

⁷³ Rahmi Rizqina Layyinawati, Budi Haryanto, and Anita Pujiastutik, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 1 (2024): 437, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4479>.

membentuk karakter siswa serta menanggulangi kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Ngemplak Sleman. Melalui pendekatan yang komprehensif dan multidisipliner, diharapkan upaya ini dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kesadaran yang tinggi dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Pendekatan persuasif dalam menanggulangi kenakalan siswa dilakukan melalui bimbingan dan konseling Islami, di mana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta nasihat kepada siswa yang menunjukkan indikasi perilaku menyimpang.⁷⁴ Pendekatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan berbasis empati, guru PAI dapat lebih efektif dalam memahami akar permasalahan siswa dan memberikan solusi yang sesuai berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam proses bimbingan ini, nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat terhadap sesama menjadi dasar utama dalam membimbing siswa agar memiliki karakter yang lebih baik. Selain pendekatan persuasif,

⁷⁴ Absori Absori, Muhammad Husnur Rofiq, and Bahrudin Z Amawi, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 80–91, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1573>.

Guru PAI juga menerapkan strategi preventif dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini meliputi pengajian, latihan membaca Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta kegiatan sosial berbasis agama.

- e. Peran Guru PAI dalam menguatkan karakter Islami siswa agar terhindar dari Kenakalan Siswa

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat membantu siswa memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam sekaligus membentuk lingkungan pergaulan yang lebih positif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan, sehingga waktu luang mereka dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang bermanfaat serta memperkuat nilai-nilai moral.

Dalam konteks pendekatan kuratif, Guru PAI memberikan sanksi edukatif dan restoratif bagi siswa yang telah melakukan tindakan kenakalan. Sanksi edukatif bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan refleksi atas kesalahan yang telah dilakukan, seperti menulis refleksi pribadi, membaca serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, atau mengikuti sesi pembinaan khusus. Sementara itu, pendekatan restoratif menekankan pada upaya pemulihan dan tanggung jawab siswa atas tindakan mereka, misalnya dengan meminta maaf kepada pihak yang dirugikan atau terlibat dalam kegiatan sosial sebagai bentuk

kompensasi. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat memahami dampak dari tindakan mereka serta berusaha untuk tidak mengulangnya. Pendidikan Islam, terdapat dua kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dicapai dalam proses pendidikan secara keseluruhan, seperti perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.⁷⁵ Sedangkan tujuan khusus lebih spesifik, seperti peningkatan pengetahuan agama, keterampilan dalam menjalankan ibadah, serta perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum pendidikan Islam di sekolah, tujuan utama adalah meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Di SMPN 1 Ngemplak, upaya Guru PAI dalam menangani kenakalan siswa dilakukan dengan pendekatan bimbingan psikologis dan pengarahan moral. Guru PAI berperan dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak serta memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang komprehensif melalui bimbingan

⁷⁵ Afrida Jayanti Sipahutar and Enny Nazrah Pulungan, "Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 1120–33, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5130>.

persuasif, kegiatan preventif, serta metode kuratif, Guru PAI dapat berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter islami pada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kenakalan Siswa

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Pembentukam Karakter Para Siswa.

Kenakalan siswa merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kenakalan siswa mencakup aspek psikologis, kepribadian, minat, dan motivasi. Dari segi psikologis, siswa yang mengalami tekanan emosional, stres akademik, atau ketidakstabilan mental cenderung menunjukkan perilaku menyimpang sebagai bentuk pelampiasan. Beberapa siswa juga memiliki kepribadian yang impulsif atau kurang mampu mengendalikan diri, sehingga lebih rentan terhadap tindakan kenakalan. Selain itu, rendahnya minat belajar sering kali menyebabkan siswa mencari hiburan lain di luar kegiatan akademik, yang berpotensi memicu perilaku negatif. Motivasi yang rendah, baik dari faktor pribadi maupun lingkungan, juga menjadi pemicu utama siswa untuk tidak mengikuti aturan sekolah secara disiplin.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Ngemplak berperan dalam memberikan

pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang menekankan akhlak mulia. Melalui pembelajaran yang interaktif, pendekatan emosional, serta bimbingan konseling, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang lebih baik. Selain itu, kerja sama dengan wali kelas, guru BK, serta orang tua sangat diperlukan agar pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta membimbing siswa agar terhindar dari berbagai bentuk kenakalan. Munculnya berbagai bentuk kenakalan siswa tentu memiliki faktor penyebab yang perlu diidentifikasi secara jelas untuk memudahkan pembinaan dan penanggulangannya. Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, pada dasarnya kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada diri siswa meliputi kurangnya disiplin diri, rendahnya motivasi belajar, serta ketidakmampuan dalam memecahkan masalah. Ketiga aspek ini sering kali berkontribusi terhadap perilaku menyimpang yang ditunjukkan siswa di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (pergaulan). Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi siswa, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Namun, dalam beberapa kasus, kondisi keluarga yang kurang harmonis serta minimnya perhatian orang tua

terhadap anak dapat menyebabkan siswa melakukan kenakalan sebagai bentuk pencarian perhatian dari guru maupun teman-temannya di sekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kenakalan siswa.⁷⁶ Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sosial atau pergaulan. Lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menjadi pemicu utama kenakalan siswa. Ajakan teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses belajar dapat memicu siswa untuk melakukan berbagai tindakan kenakalan. Oleh karena itu, peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang positif serta memberikan bimbingan kepada siswa menjadi sangat penting untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan secara lebih efektif. Guru, khususnya Guru PAI, dapat menjadi agen perubahan dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, memberikan bimbingan moral, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menerapkan norma serta etika yang berlaku dalam

⁷⁶ R Harahap and S Surianti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Angkola Selatan," *Jurnal Kewarganegaraan* 02, no. 02 (2023): 74–82, <https://doi.org/10.37081/kwn.v2i02.1661>.

kehidupan sehari-hari.

b. Dampak Kenakalan Siswa terhadap Prestasi Akademik dan Sosial

Kenakalan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik dan hubungan sosial mereka di lingkungan SMPN 1 Ngemplak. Siswa yang sering melakukan tindakan seperti bolos, malas belajar, atau tidak mengerjakan tugas cenderung mengalami penurunan prestasi akademik. Ketidakhadiran mereka dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada hasil ujian yang rendah. Selain itu, kebiasaan melanggar aturan SMPN 1 Ngemplak, seperti tidak mengerjakan tugas atau berbicara kasar kepada guru, menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Dalam konteks ini, peran guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi sangat penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa menyadari esensi pendidikan dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras, guru dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran akademik mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman juga diterapkan untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam proses belajar.

Selain berdampak pada prestasi akademik, kenakalan siswa juga berpengaruh terhadap hubungan sosial mereka di SMPN 1

Ngemplak. Siswa yang sering berperilaku kasar, berkata tidak sopan, atau bahkan terlibat dalam perkelahian cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan baik dengan teman sebaya maupun guru. Akibatnya, mereka dapat mengalami isolasi sosial yang dapat menimbulkan konflik berkepanjangan di lingkungan SMPN 1 Ngemplak. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, guru memiliki peran dalam membentuk karakter sosial siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti saling menghormati, peduli terhadap sesama, dan menjaga keharmonisan dalam pergaulan.

Menurut WHO, remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia 10-18 tahun. Adapun menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan masih dalam status lajang. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan rentang usia 10 sampai 24 tahun, yang merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan identitas individu.⁷⁷ Siswa yang terlibat dalam kenakalan cenderung memiliki nilai akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan

⁷⁷ Kaila Wanda, "Analisis Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan" 1, no. 3 (2024): 516–25.

mereka yang tidak terlibat dalam perilaku menyimpang. Banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa tidak siap menghadapi ujian akibat seringnya bolos atau tidak fokus dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang terlibat dalam kenakalan sering kali kehilangan motivasi untuk belajar dan merasa bahwa pendidikan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam memberikan bimbingan dan motivasi, menjadi sangat penting dalam mengarahkan siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pendidikan serta mendorong mereka untuk memperbaiki sikap dan perilaku dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka.

c. Evaluasi Keberhasilan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Evaluasi keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan aspek penting dalam mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Salah satu indikator utama keberhasilan ini adalah adanya penurunan jumlah kasus kenakalan siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah serta data yang dikumpulkan, intervensi berbasis pendidikan agama menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa.⁷⁸ Sebelumnya, berbagai bentuk kenakalan yang terjadi di

⁷⁸ Indri Novionita Lena, "Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 19–40, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>.

SMPN 1 Ngemplak meliputi keterlambatan masuk sekolah, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, penggunaan bahasa kasar kepada teman maupun guru, serta ketidakdisiplinan dalam mengerjakan tugas dan mematuhi peraturan sekolah. Selain itu, terdapat beberapa kasus perundungan (bullying) serta perilaku sosial yang kurang sopan dalam interaksi antarsiswa. Namun, setelah penerapan strategi pembinaan oleh Guru PAI, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku siswa. Para siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih disiplin, menghormati aturan sekolah, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan kewajiban agama, seperti melaksanakan salat dan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh peran Guru PAI semata, tetapi juga didukung oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Guru PAI secara aktif bekerja sama dengan wali kelas serta pihak sekolah dalam mengawasi perkembangan perilaku siswa. Selain itu, komunikasi dengan orang tua juga diperkuat melalui laporan berkala mengenai perkembangan anak mereka. Sinergi ini membantu memastikan bahwa pembinaan karakter siswa dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan langkah penting untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Guru PAI

berperan sebagai evaluator yang terus memantau serta menilai hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.⁷⁹ Evaluasi ini dilakukan dalam periode tertentu untuk menilai apakah tujuan pendidikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, telah tercapai. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta menentukan apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. peran utama Guru PAI tidak hanya terbatas pada memberikan ilmu agama, tetapi juga dalam membimbing dan menyempurnakan akhlak peserta didik agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui pendekatan persuasif, edukatif, serta keteladanan, Guru PAI dapat menjadi panutan bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi keberhasilan dalam mengatasi kenakalan siswa bukan hanya diukur dari aspek disiplin semata, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

d. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Teori Gresham tahun (2004)

Teori kompetensi sosial oleh Frank Gresham (2004) dapat memberikan kerangka yang relevan dalam menanggapi penelitian berjudul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam*

⁷⁹ M Jihan Ali Mufid, "Upaya Guru PAI Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di SMA NU 05 Brangsong Kendal" 03, no. 02 (2024): 88–96.

Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman".

Menurut Gresham, perilaku menyimpang pada siswa dapat disebabkan oleh dua jenis defisit:

- 1) **Skill Deficits:** Siswa tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai, sehingga mereka tidak tahu bagaimana berperilaku dengan benar.
- 2) **Performance Deficits:** Siswa memiliki keterampilan sosial yang diperlukan tetapi gagal menerapkannya karena faktor-faktor seperti motivasi rendah atau pengaruh lingkungan.

Gresham menekankan pentingnya intervensi yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial untuk mengatasi perilaku menyimpang. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Penelitian** yang dilakukan di SMPN 1 Ngemplak Sleman, guru PAI berperan aktif dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pendekatan keagamaan dan moral. Mereka menerapkan strategi seperti pembiasaan hidup Islami, salat berjamaah, tadarus, dan penegakan disiplin melalui pemberian poin pelanggaran. **Integrasi Teori Gresham dengan Praktik Guru PAI** dapat dianalisis melalui lensa teori Gresham sebagai berikut:

- 1) **Mengatasi Skill Deficits:** Kegiatan seperti tadarus dan salat berjamaah membantu siswa mengembangkan keterampilan

sosial dasar, seperti kerjasama, empati, dan komunikasi yang efektif.

- 2) **Mengatasi Performance Deficits:** Pemberian poin pelanggaran dan pendekatan disiplin lainnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan keterampilan sosial yang telah mereka pelajari.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru PAI sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Gresham, yaitu pentingnya pengembangan dan penerapan keterampilan sosial untuk mengurangi perilaku menyimpang. Maka dari itu, Teori Gresham memberikan kerangka yang berguna untuk memahami dan menilai efektivitas strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan motivasi siswa, pendekatan ini dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan lingkungan belajar yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Ngemplak melalui berbagai pendekatan yang mencakup pendekatan persuasif, preventif, dan kuratif. Pendekatan persuasif dilakukan melalui bimbingan dan konseling Islami, di mana guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan nasihat kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendekatan preventif diterapkan dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna membentuk karakter yang lebih baik. Jika siswa telah melakukan kenakalan, pendekatan kuratif dilakukan melalui pemberian sanksi edukatif dan restoratif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pembinaan moral kepada siswa.

Keberhasilan guru PAI dalam menangani kenakalan siswa dapat diukur dari penurunan jumlah kasus kenakalan. Hal ini sesuai data dari pihak sekolah menunjukkan bahwa keterlambatan siswa berkurang hingga 40%, sedangkan kasus perundungan dan ketidakdisiplinan dalam kelas juga mengalami penurunan sebesar 35%. Sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas program pembinaan ini. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya

kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama, pengaruh negatif media sosial dan lingkungan, serta minimnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

B. Saran

Optimalisasi peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dalam bimbingan dan konseling Islami, memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan sekolah melalui komunikasi yang intensif, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang menarik, memanfaatkan teknologi secara positif untuk pembelajaran nilai-nilai Islam, serta menerapkan pendekatan berkelanjutan dengan evaluasi berkala guna menyesuaikan strategi pembinaan dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, 75–90.
- Absori, Absori, Muhammad Husnur Rofiq, and Bahrudin Z Amawi. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 80–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1573>.
- Aini, Siti Qorrotu. “Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau.” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 11, no. 2 (2015): 143–50. <https://doi.org/10.33658/jl.v11i2.70>.
- “Al-Qur’an.” In *Al-Baqarah*, Ayat 43, n.d.
- Choli, Ifham, and Muhammad Fikri Rachman. “The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students’ Religious Awareness.” *Al-Risalah* 14, no. 2 (2023): 316–27. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2638>.
- Creswell, J. W. “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.” SAGE Publications, 2014.
- Depdiknas. “Pedoman Penanganan Kenakalan Siswa.” Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Dewi, R. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Dan

- Karakter Siswa.” Universitas Negeri Jakarta, 2021.
- E. A. Y. Susanto. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 113–24.
- Fadilah, N. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Pendekatan Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Fadillah, N. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter* 20(7) (202AD): 75–90.
- Goleman, D. “Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ.” Bantam Books, 1995.
- Gresham, F. M. “Addressing Behavior Problems in Schools: A Behavioral Perspective.” Boston: Allyn & Bacon, 2004.
- Hadi, S. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa.” Skripsi Universitas Islam Negeri yogyakarta., 2022.
- Hakim, Husnul. “Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Husnul” 2, no. 3 (2024): 282–90.
- Harahap, R, and S Surianti. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Angkola Selatan.” *Jurnal Kewarganegaraan* 02, no. 02 (2023): 74–82. <https://doi.org/10.37081/kwn.v2i02.1661>.
- Hasan, M. & Syahrul, N. “The Role of Islamic Education in Preventing Juvenile

- Delinquency: A Case Study of Secondary Schools in Indonesia.” *Journal of Islamic Education Studies* 18(3) (n.d.): 225–40.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. “Cooperative Learning: Theory and Research.” Minneapolis: Interaction Book Company., 2005.
- Larrivee, B. “Cultivating Teacher Reflection (2nd Ed.).” Routledge., 2012.
- Layyinawati, Rahmi Rizqina, Budi Haryanto, and Anita Pujiastutik. “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 1 (2024): 437. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4479>.
- Lena, Indri Novionita. “Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 19–40. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>.
- Lickona, T. “Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.” New York: Bantam Books, 1991.
- M. A. Ibrahim. “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9 no 1 (2021): 45–58.
- Mardiana, R. “Studi Kasus Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Di Jawa Tengah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*, 2020.

- McMahon, R. J., & Waschbusch, D. A. "The Role of School and Family in Managing Behavior Problems." New York: Guilford Press, 2002.
- Miles, Huberman, Saldana. "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook," Ke 3., 12. California: SAGE Publications Inc, 2014.
- Moffitt, T. E. "Adolescence-Limited and Life-Course-Persistent Antisocial Behavior: A Developmental Taxonomy." *Psychological Review* 100(4) (1993): 674–701.
- Mufid, M Jihan Ali. "Upaya Guru PAI Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di SMA NU 05 Brangsong Kendal" 03, no. 02 (2024): 88–96.
- Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan Agama Islam," 75–90. Remaja Rosdakarya., 2009.
- Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan Agama Islam," 75–90. Remaja Rosdakarya., 2009.
- Patton, M. Q. "Qualitative Research & Evaluation Methods." SAGE Publications, 2015.
- Putri, A. "Tantangan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa." Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Rinah, Rinah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (2023): 901–7. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387>.

- Santrock, J. W. "Educational Psychology." New York: McGraw-Hill., 2011.
- Sipahutar, Afrida Jayanti, and Enny Nazrah Pulungan. "Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 1120–33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5130>.
- Sirozi, M. *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*. . RajaGrafindo, 2009.
- Steinberg, L., & Morris, A. S. "Adolescent Development." *Annual Review of Psychology* 52 (2001): 83–110.
- Subhan, M. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Perilaku*, 2018.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 253. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriyadi, I. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Pustaka Setia, 2011.
- Veenman, S. "Perceived Problems of Beginning Teachers." *Review of Educational Research* 54(2), no. 143–178 (1984).
- Wanda, Kaila. "Analisis Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan" 1, no. 3 (2024): 516–25.
- Wulandari, A. "Implementasi Program Bimbingan Agama Di SMPN 01 Ngemplak Sleman." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

———. “Pengaruh Program Bimbingan Agama Terhadap Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” Universitas Negeri Yogyakarta., 2021.

Yuliana, T. “Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22(4) (2021): 145–60.

abdillah, M. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, 75–90.

Absori, Absori, Muhammad Husnur Rofiq, and Bahrudin Z Amawi. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 80–91.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1573>.

Aini, Siti Qorrotu. “Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau.” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 11, no. 2 (2015): 143–50.
<https://doi.org/10.33658/jl.v11i2.70>.

“Al-Qur’an.” In *Al-Baqarah*, Ayat 43, n.d.

Choli, Ifham, and Muhammad Fikri Rachman. “The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students’ Religious Awareness.” *Al-Risalah* 14, no. 2 (2023): 316–27. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2638>.

- Creswell, J. W. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." SAGE Publications, 2014.
- Depdiknas. "Pedoman Penanganan Kenakalan Siswa." Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Dewi, R. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Dan Karakter Siswa." Universitas Negeri Jakarta, 2021.
- E. A. Y. Susanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 113–24.
- Fadilah, N. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Fadillah, N. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter* 20(7) (202AD): 75–90.
- Goleman, D. "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ." Bantam Books, 1995.
- Gresham, F. M. "Addressing Behavior Problems in Schools: A Behavioral Perspective." Boston: Allyn & Bacon, 2004.
- Hadi, S. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa." Skripsi Universitas Islam Negeri yogyakarta., 2022.
- Hakim, Husnul. "Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Husnul" 2, no. 3 (2024): 282–90.

- Harahap, R, and S Surianti. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Angkola Selatan." *Jurnal Kewarganegaraan* 02, no. 02 (2023): 74–82. <https://doi.org/10.37081/kwn.v2i02.1661>.
- Hasan, M. & Syahrul, N. "The Role of Islamic Education in Preventing Juvenile Delinquency: A Case Study of Secondary Schools in Indonesia." *Journal of Islamic Education Studies* 18(3) (n.d.): 225–40.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. "Cooperative Learning: Theory and Research." Minneapolis: Interaction Book Company., 2005.
- Larrivee, B. "Cultivating Teacher Reflection (2nd Ed.)." Routledge., 2012.
- Layyinawati, Rahmi Rizqina, Budi Haryanto, and Anita Pujiastutik. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 1 (2024): 437. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4479>.
- Lena, Indri Novionita. "Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 19–40. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>.
- Lickona, T. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility." New York: Bantam Books, 1991.
- M. A. Ibrahim. "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9 no 1 (2021): 45–58.

- Mardiana, R. "Studi Kasus Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*, 2020.
- McMahon, R. J., & Waschbusch, D. A. "The Role of School and Family in Managing Behavior Problems." New York: Guilford Press, 2002.
- Miles, Huberman, Saldana. "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook," Ke 3., 12. California: SAGE Publications Inc, 2014.
- Moffitt, T. E. "Adolescence-Limited and Life-Course-Persistent Antisocial Behavior: A Developmental Taxonomy." *Psychological Review* 100(4) (1993): 674–701.
- Mufid, M Jihan Ali. "Upaya Guru PAI Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di SMA NU 05 Brangsong Kendal" 03, no. 02 (2024): 88–96.
- Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan Agama Islam," 75–90. Remaja Rosdakarya., 2009.
- Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan Agama Islam," 75–90. Remaja Rosdakarya., 2009.
- Patton, M. Q. "Qualitative Research & Evaluation Methods." SAGE Publications, 2015.
- Putri, A. "Tantangan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa." Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Rinah, Rinah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (2023): 901–7. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387>.

Santrock, J. W. "Educational Psychology." New York: McGraw-Hill., 2011.

Sipahutar, Afrida Jayanti, and Enny Nazrah Pulungan. "Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 1120–33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5130>.

Sirozi, M. *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*. . RajaGrafindo, 2009.

Steinberg, L., & Morris, A. S. "Adolescent Development." *Annual Review of Psychology* 52 (2001): 83–110.

Subhan, M. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Perilaku*, 2018.

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 253. Bandung: Alfabeta, 2010.

Supriyadi, I. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Pustaka Setia, 2011.

Veenman, S. "Perceived Problems of Beginning Teachers." *Review of Educational Research* 54(2), no. 143–178 (1984).

Wanda, Kaila. "Analisis Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar

Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan” 1, no. 3 (2024): 516–25.

Wulandari, A. “Implementasi Program Bimbingan Agama Di SMPN 01 Ngemplak Sleman.” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

———. “Pengaruh Program Bimbingan Agama Terhadap Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” Universitas Negeri Yogyakarta., 2021.

Yuliana, T. “Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22(4) (2021): 145–60.

Lampiran

Lampiran Instrumen

**Kisi-kisi Instrumen penelitian di SMPN
1 Ngemplak Sleman**

NO	Pertanyaan Peneliti	Variabel	Sub. Variabel	Sumber	Metode	Item
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman?	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa	Dalam system kurikuler, ekstra kurikuler, dan kegiatan bimbingan personal	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Bagaimana Anda menilai kenakalan siswa di sekolah? 2. Apa peran yang Anda harapkan dari guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa? 3. Apakah Anda memberikan pelatihan atau bimbingan bagi guru PAI terkait kenakalan siswa? 4. Bagaimana Anda mendukung guru PAI dalam menangani siswa bermasalah? 5. Apa langkah strategis yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah kenakalan siswa? 6. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menanggulangi kenakalan siswa? 7. Sejauh mana kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas dalam menangani kenakalan siswa? 8. Bagaimana Anda melibatkan orang tua siswa dalam penanganan kenakalan siswa? 9. Apakah ada kebijakan khusus yang diberlakukan untuk menangani siswa bermasalah? 10. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?

				Guru		1. Apa pandangan Anda mengenai tingkat kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman? 2. Bagaimana pendekatan Anda dalam mengenali siswa yang berpotensi melakukan kenakalan? 3. Apa langkah-langkah yang Anda lakukan untuk mencegah kenakalan siswa? 4. Apakah ada program khusus yang Anda terapkan dalam mata pelajaran PAI untuk mengurangi kenakalan siswa? 5. Bagaimana Anda membangun hubungan dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk berkonsultasi? 6. Apa metode pembelajaran yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral? 7. Sejauh mana kolaborasi dengan wali kelas atau guru lain dalam menangani kenakalan siswa? 8. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai dalam mengurangi kenakalan siswa? 9. Apakah Anda melibatkan orang tua siswa dalam proses penanganan kenakalan? Jika ya, bagaimana? 10. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kenakalan siswa?
--	--	--	--	------	--	--

				Siswa		1. Apa pendapatmu tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? 2. Apakah kamu merasa nilai-nilai agama yang diajarkan membantu mengubah perilaku negatifmu atau temanmu? 3. Apa yang biasanya dilakukan guru PAI saat ada siswa yang melakukan kenakalan? 4. Bagaimana guru PAI membantumu menghadapi masalah atau tekanan yang kamu alami? 5. Apakah guru PAI sering mengajakmu berdiskusi tentang nilai-nilai moral? 6. Apa kegiatan keagamaan yang menurutmu paling berpengaruh dalam mengurangi kenakalan siswa? 7. Apakah kamu merasa lebih baik setelah berbicara dengan guru PAI tentang masalah pribadi? 8. Bagaimana guru PAI mendekatkan diri dengan siswa di luar jam pelajaran? 9. Apakah guru PAI memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari? 10. Bagaimana teman-temanmu merespons ajakan guru PAI untuk berperilaku lebih baik?
--	--	--	--	-------	--	--

2	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kenakalan siswa di SMPN 01 Ngemplak Sleman?	Faktor pendukung dan faktor penghambat	Kenakalan siswa	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Apa faktor pendukung yang Anda lihat dalam mencegah kenakalan siswa di sekolah ini? 2. Bagaimana Anda melihat peran lingkungan keluarga dalam memengaruhi perilaku siswa? 3. Apakah fasilitas sekolah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pencegahan kenakalan? 4. Bagaimana lingkungan sekitar sekolah berpengaruh pada kenakalan siswa? 5. Apakah Anda merasa ada pengaruh teknologi atau media sosial terhadap perilaku siswa? 6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menangani kenakalan siswa? 7. Bagaimana sekolah memanfaatkan peraturan untuk menekan kenakalan siswa? 8. Apakah Anda merasa perlu adanya kerja sama dengan pihak luar, seperti psikolog atau lembaga sosial? 9. Bagaimana Anda melibatkan komunitas lokal dalam mengatasi kenakalan siswa? 10. Apa rencana jangka panjang sekolah untuk mengurangi kenakalan siswa secara berkelanjutan?
---	--	--	-----------------	----------------	---	--

guru		1. Menurut Anda, apa saja faktor utama yang mendukung perilaku kenakalan siswa? 2. Bagaimana lingkungan keluarga siswa memengaruhi perilaku mereka di sekolah? 3. Apa peran teman sebaya dalam mendorong atau menghambat kenakalan siswa? 4. Bagaimana lingkungan sekolah mendukung upaya pencegahan kenakalan siswa? 5. Apakah fasilitas sekolah cukup mendukung untuk mengurangi kenakalan siswa? 6. Apa hambatan terbesar yang Anda hadapi dalam menanggulangi kenakalan siswa? 7. Bagaimana peran teknologi atau media sosial dalam kenakalan siswa menurut Anda? 8. Sejauh mana peraturan sekolah membantu atau menghambat Anda dalam menangani kenakalan siswa? 9. Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan atau bimbingan tambahan untuk menangani kenakalan siswa? 10. Bagaimana Anda melihat peran komunitas atau masyarakat sekitar dalam mendukung upaya ini?
------	--	--

				siswa		1. Apa yang menurutmu menjadi alasan siswa melakukan kenakalan di sekolah? 2. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk perilakumu? 3. Apakah lingkungan teman-temanmu berpengaruh terhadap perilakumu? 4. Bagaimana pendapatmu tentang aturan sekolah dalam mencegah kenakalan siswa? 5. Apakah kamu merasa lingkungan sekolah mendukung perilaku yang baik? 6. Apa pendapatmu tentang fasilitas sekolah dalam mendukung kegiatan yang positif? 7. Apakah media sosial berpengaruh pada perilaku kenakalan siswa? 8. Bagaimana menurutmu peran kegiatan keagamaan di sekolah dalam mencegah kenakalan? 9. Apakah ada program atau kegiatan tertentu di sekolah yang menurutmu membantu mengurangi kenakalan siswa? 10. Apa saranmu untuk mengurangi kenakalan siswa di sekolah?
--	--	--	--	-------	--	--

Lampiran Foto – foto dokumentasi

